

**ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2006-
2019**



*Siap diujikan
13/2/2022*

Disusun Oleh :

Nama : Chaesar Fajariyanto Sukismo

NIM : 16313130

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN**

2006-2019

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Stata-1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama : Chaesar Fajariyanto Sukismo

NIM : 16313130

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak terdapat bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Binis dan Ekonomika UII, apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

Penulis,

(Chaesar Fajariyanto Sukismo)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN**

2006-2019

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Chaesar Fajariyanto Sukismo

NIM : 16313130

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing Pada tanggal 31 Maret 2022

Dosen pembimbing,



(Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D.)

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Nama : Chaesar Fajariyanto Sukismo
Nomor Mahasiswa : 16313130
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Pembimbing Skripsi : Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D.

Penguji I: Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

Penguji II :

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Johan Arifin", is written over the official stamp.

(Johan Arifin, SE., M.Si, Ph.D., CFrA.)

HALAMAN MOTTO

“If you don’t want to lose to guys with bigger bodies, then practice twice as hard.”-Ryosuke Kominato

"Jangan menyerah! Tidaklah memalukan untuk gagal. Yang memalukan adalah tak bisa bangkit lagi!"-Midorima Shintaro

"Perbedaan seorang pemula dan seorang ahli adalah seorang ahli gagal lebih banyak daripada yang pernah dilakukan seorang pemula."-Korosensei

"Tidak peduli mereka kuat atau tidak. Kuncinya adalah seberapa besar tekad kita untuk menang, dan jika kita kalah, itu adalah kesempatan kita berjuang lebih keras."-Hinata Shoyo

“Allah tidak membebani hambanya di luar kesanggupannya” (QS. Al Baqarah ayat: 286)

“Maka nikmat Tuhan kamu di manakah yang kamu dustakan” (QS. Ar Rahman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada Allah SWT, untuk segala karunia serta kemudahan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan studi perkuliahan dengan lancar.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, telah mendoakan dan mensupport saya sehingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan.
3. Terimakasih kepada Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. sebagai dosen pembimbing saya yang telah membimbing skripsi saya serta memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
4. Terimakasih kepada VTUBER Indonesia Hana Evangeline, Asakura succubus, Gita Melodia, Karissa sharlotte, Minerva Rosaline, Lilian, Chakra Eisen, Rissoto Gambino, Andi Adinata dan Vtuber lainnya yang telah menemani saya dalam membuat skripsi.
5. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sejak dulu sudah kuat sehingga dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta karunia kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2019” sehingga dapat saya selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis mengambil topik dengan harapan dapat memberikan perubahan dan masukan bagi organisasi atau pihak terkait serta memberikan ide kepada peneliti selanjutnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu selaku penulis skripsi ini mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

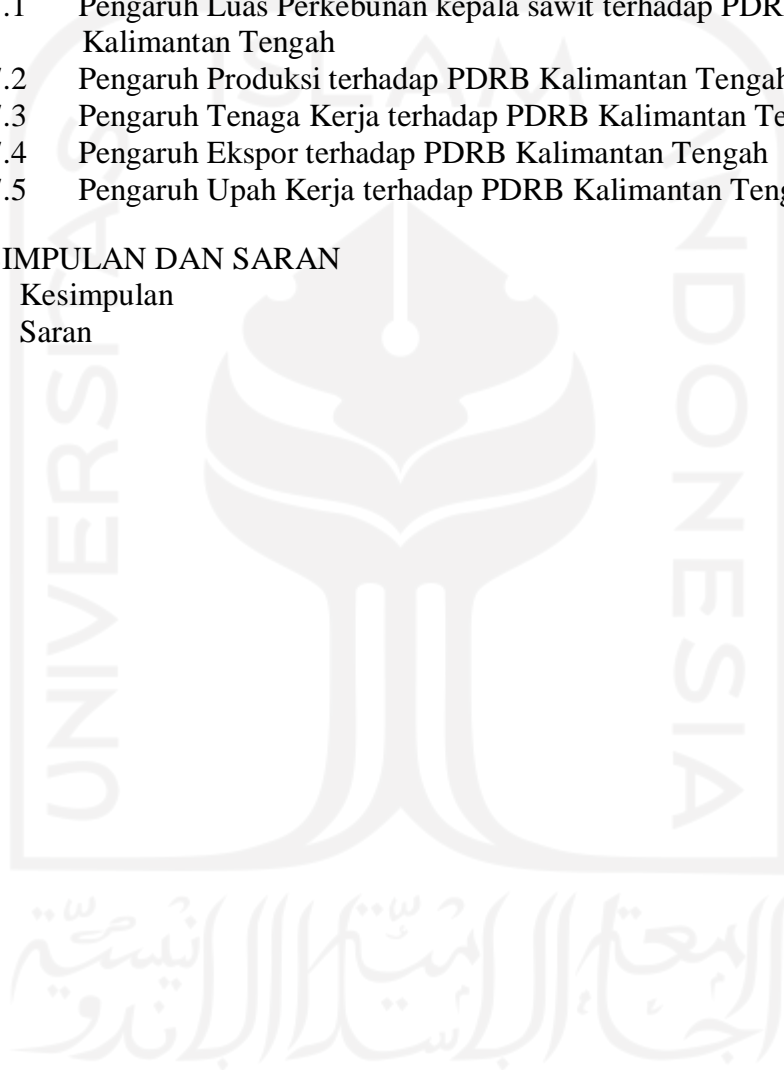
1. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. Yang telah memberikan arahan serta masukan selama pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
2. Ayah dan ibu serta saudara-saudara yang senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi.

Semoga semua kebaikan mereka mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata saya selaku penulis masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. saya selaku penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sehingga dapat digunakan dikemudian hari. Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, begitu pula pada penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Saya selaku penulis sangat menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan kalangan masyarakat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
II. KAJIAN PUSTAKA DAN KUMPULAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Kumpulan Teori	17
2.2.1 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	17
2.2.2 Luas Areal	18
2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2.4 Produksi	21
2.2.5 Tenaga Kerja	22
2.2.6 Jenis-jenis Tenaga Kerja	23
2.2.7 Teori Perdagangan Internasional	26
2.2.8 EKPOR CPO	28
2.2.9 UPAH KERJA	29
2.3 Kerangka Penelitian	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan cara pengumpulan data	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.3 Variabel Dependen	37
3.4 Variabel Independen	37
3.5 Metode Analisis Data	38
3.6 Uji Stasioneritas Data	38
3.7 Uji Kointegrasi	39
3.8 Error Correction Model (ECM)	40
3.9 Uji Hipotesis	41
3.9.1 Uji Goodness of Fit (R>Error! Bookmark not defined.3.9.2 Uji F (Uji F statistik)	42
3.9.3 Uji parsial (Uji t statistik)	42
3.10 Uji Asumsi Klasik	44
3.11 Uji Autokorelasi	44

3.12	Uji Heterokedastisitas	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Diskripsi Data Penelitian	46
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3	Uji Stasioner	49
4.4	Uji Kointegrasi	50
4.5	Model ECM	51
4.6	Model Jangka Panjang	55
4.7	Pembahasan	58
4.7.1	Pengaruh Luas Perkebunan kepala sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah	59
4.7.2	Pengaruh Produksi terhadap PDRB Kalimantan Tengah	59
4.7.3	Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB Kalimantan Tengah	60
4.7.4	Pengaruh Ekspor terhadap PDRB Kalimantan Tengah	60
4.7.5	Pengaruh Upah Kerja terhadap PDRB Kalimantan Tengah	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	65



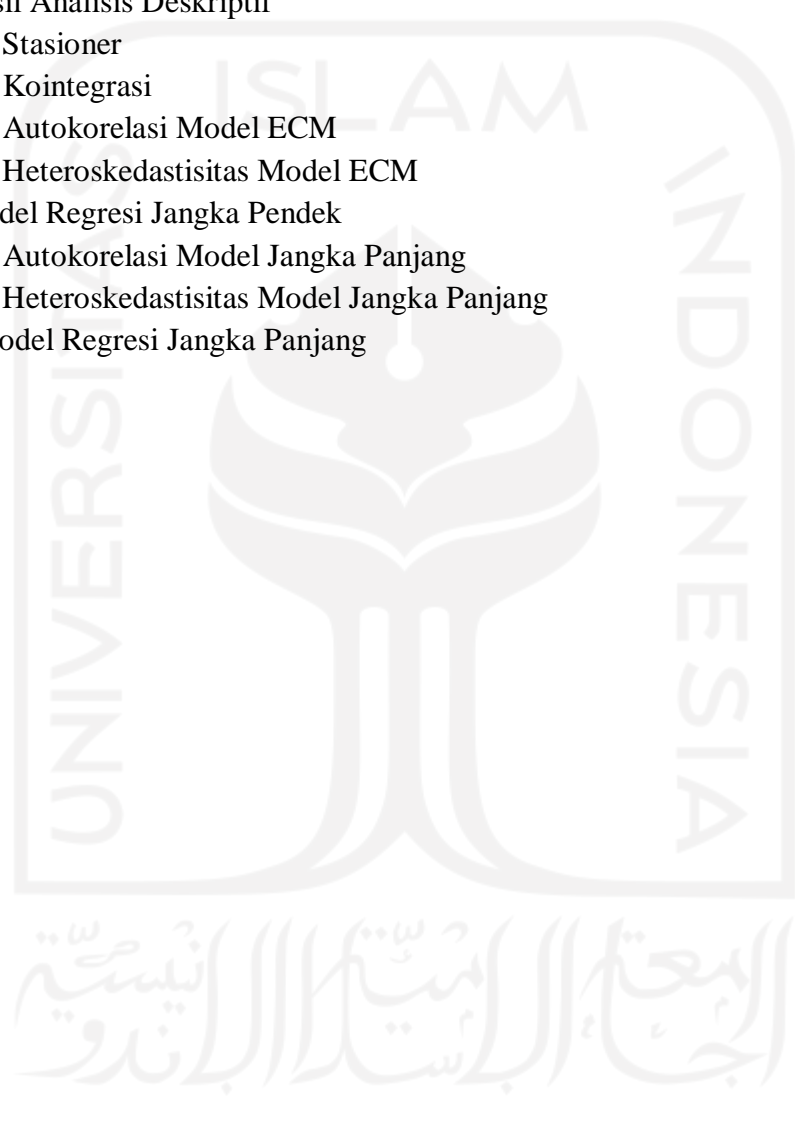
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1. Negara Produsen dan Pengekspor Kelapa Sawit Terbesar Tahun 2016	1
2. Sumber Minyak Nabati yang Paling Efisien	2
3. Produksi Kelapa Sawit Indonesia	3
4. Kurva Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja	25
5. Model Sederhana Terjadinya Perdagangan Internasional	27
6. Kerangka Penelitian	30



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
4.1 Data PDRB, Luas Areal, Produksi, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Upah Kerja Kalimantan Tengah Tahun 2006-2019	46
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	47
4.3 Uji Stasioner	49
4.4 Uji Kointegrasi	50
4.5 Uji Autokorelasi Model ECM	51
4.6 Uji Heteroskedastisitas Model ECM	51
4.7 Model Regresi Jangka Pendek	52
4.8 Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang	55
4.9 Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang	55
4.10 Model Regresi Jangka Panjang	56



ABSTRAK

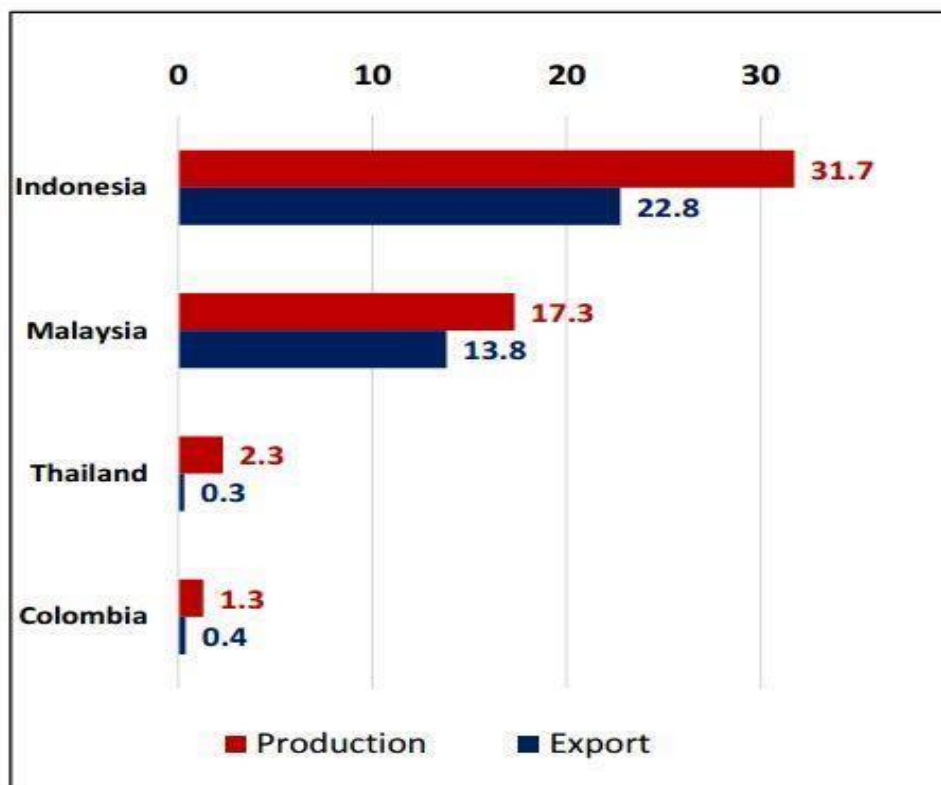
Kondisi perekonomian provinsi salah satunya dapat dilihat dari segi PDRB. PDRB dipengaruhi dari berbagai macam faktor yang ada sehingga dapat memberikan perubahan pada PDRB tersebut. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh luas areal, produksi perkebunan kelapa sawit, serta nilai ekspor CPO terhadap PDRB di provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode ECM yang di mana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Data penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel di antaranya PRDB, Luas areal perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja, upah kerja, nilai ekspor CPO. Data yang telah dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah, Dinas Tanaman Pangan, Hortikula dan Perkebunan Kalimantan Tengah, Statistik perdagangan luar negeri Kalimantan Tengah dan lembaga lainnya yang terkait dalam kurun waktu selama 13 tahun 2006-2019. Dengan hasil ditemukan bahwa (1) variabel luas areal perkebunan untuk model jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB, namun untuk model jangka panjang memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan terhadap PDRB; (2) variabel produksi untuk model jangka pendek maupun jangka panjang memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap PDRB; (3) variabel ekspor CPO untuk model jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap PDRB, untuk model jangka panjang tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap PDRB; (4) variabel tenaga kerja untuk model jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap PDRB, untuk model jangka panjang memiliki pengaruh yang tidak signifikan namun memiliki hubungan yang negatif terhadap PDRB; (5) variabel upah kerja untuk model jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara agraris, yang terdiri dari bermacam-macam pulau salah satunya pulau Kalimantan dan Sumatera. Kedua pulau tersebut memiliki potensi besar untuk perkembangan perkebunan kelapa sawit dikarenakan tanah dan struktur kota yang mendukung. Hal itu menjadi *bargaining* tersendiri dari kedua pulau tersebut. Kalimantan Tengah tepatnya pada pertengahan tahun 2000 awal mula perkebunan kelapa sawit melakukan pembukaan lahan.

Gambar SEQ Gambar * ARABIC 1. Negara Produsen dan Pengekspor Kelapa Sawit Terbesar Tahun 2016



Negara Produsen dan Pengekspor Kelapa Sawit Terbesar Tahun 2016 (%)

Sumber infografis: Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat, Universitas Indonesia-LPEM UI.

Produsen kelapa sawit di Indonesia merupakan bagian penting dari ekonomi Indonesia, karena negara ini merupakan produsen dan konsumen sawit terbesar di dunia. Indonesia memasok kurang lebih separuh pasokan sawit dunia. Per 2012, Indonesia memproduksi 35 persen minyak sawit berkelanjutan bersertifikasi (CSPO) dunia. Selain memenuhi kebutuhan pasar, Indonesia juga mulai merintis produksi biodiesel. Tahun 2015, Indonesia berencana membangun 4 juta hektar kebun untuk produksi bahan bakar bio yang bersumber dari minyak sawit.

Setiap tahunnya pembukaan lahan sawit ini terjadi, tepatnya di pulau Kalimantan dan Sumatera. Perkembangan industri kelapa sawit ini besar dan banyak investor asing juga yang menanamkan modalnya.

Gambar SEQ Gambar * ARABIC 2.

Sumber Minyak Nabati yang Paling Efisien



Sumber internet: kompasiana.com

Sumber infografis: www.instagram.com/sawitbaik.id

Minyak nabati jenis kelapa sawit lebih efisien dan sering digunakan masyarakat. Penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh minyak kelapa sawit terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Kalimantan Tengah, karena yang kita tahu minyak sawit di Kalimantan menjadi salah satuendorong utama ekspor yang tinggi dengan murahnya harga minyak ini

sehingga minyak kelapa sawit Kalimantan memiliki daya saing yang tinggi membuat negara lain gencar gencarnya untuk membeli minyak kelapa sawit. Selain itu minyak kelapa sawit ini bisa juga dijadikan sebagai pengganti bahan subsidi ataupun kosmetik dan lainnya.

Perkembangan tentang kelapa sawit tersebut membuat saya sebagai penulis ingin mengangkat tema ini untuk saya kaji dan teliti. Adanya lahan kelapa sawit di Indonesia ini apakah berdampak baik atau berdampak buruk, juga bagaimana pengaruh minyak kelapa sawit ini pada dunia, karena banyak negara yang mengimpor minyak kelapa sawit ini.

Gambar SEQ Gambar * ARABIC 3.

Produksi Kelapa Sawit Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik-statistik perkebunan Indonesia 2016 2018.

Kelapa sawit telah menjadi sebuah komoditi pendapatan negara yang berguna untuk memakmurkan rakyat Indonesia. Minyak kelapa sawit juga menjadi sebuah energi alternatif di berbagai bidang produksi atau sebagai bahan tambahan dalam produksi suatu barang. Kalimantan Tengah yang terkenal dengan lahan sawit begitu luas apakah telah memberikan dampak yang baik untuk warga sekitarnya dan negara.

Berikut disajikan beberapa perkembangan sekitar ekspor kelapa sawit :

1. Indonesia merupakan pengeksport minyak kelapa sawit terbesar di dunia seperti negara China dan Amerika yang merupakan pengimpor terbesar mengharap minyak ini dari negara kita. Tahun ke tahun bisa dibilang ini menjadi pendorong besar untuk ekspor kita, BPS menunjukkan pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan harga pada minyak ini yang menyebabkan buruh menjadi susah untuk mendapat kesejahteraan hidup.
2. Diketahui harga ekspor minyak sawit sebelum tahun 2017 dan 2018 sangat tinggi namun belakangan ini mulai menurun dan para petani buruh mulai malas berproduksi karena harga yang dipatok terlalu rendah, sehingga banyak yang merugi. Semenjak turunnya harga minyak sawit ini di berbagai penjuru dunia, Indonesia mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan sehingga pemerintah harus memikirkan lagi cara mengatasi penurunan produksi yang ada.
3. Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak sawit ini berpengaruh negatif pada lingkungan yang ada di wilayah Indonesia dikarenakan tidak ramah lingkungan yang menyebabkan PBB mengkaji tentang minyak ini apakah layak di Indonesia atau tidak maka dari itu pada tahun 2017 dan 2018 minyak ini mengalami penurunan harga. PBB masih perlu menanyakan apakah bisa Indonesia mengatasi dampak yang besar pada lingkungan Indonesia agar minyak ini dapat dibilang ramah lingkungan.

Tahun 2017, ekspor CPO tercatat sebanyak 32,18 juta ton dan meningkat menjadi 34,71 juta ton di 2018. Peningkatan yang paling signifikan secara persentase dicatatkan oleh biodiesel Indonesia, yaitu sebesar 851 persen atau dari 164.000 ton pada 2017, meroket menjadi 1,56 juta ton di 2018. Berdasarkan pada beberapa Negara tertentu lainnya, ekspor CPO yang ada di Negara Indonesia ini mengalami tren kenaikan. Negara China di tahun 2018 mencatatkan peningkatan untuk impornya hingga menyentuh angka 4,41 juta ton atau mengalami kenaikan hingga 18 persen diperbandingkan dengan tahun lalu, yang sebanyak 3,73 juta ton. Peningkatan jumlah impor ini juga dialami oleh Negara Bangladesh dengan jumlah kenaikan hingga 16 persen, beberapa

negara Afrika yang mengalami peningkatan 13 persen, Negara Pakistan mengalami peningkatan sebesar 12 persen dan sedangkan untuk Negara Amerika Serikat ialah sebesar 3 persen.

Selain itu, peningkatan ekspor juga diikuti oleh produk turunan CPO (refined CPO dan lauric oil) sebesar 7 persen atau dari 23,89 juta ton pada 2017 menjadi 25,46 juta ton pada 2018. Ekspor *oleochemical* juga mencatatkan kenaikan 16 persen dari 970 ribu ton pada 2017 menjadi 1,12 juta ton pada 2018.

Pengaruh harga ekspor ini disebabkan adanya pihak yang menanyakan apakah minyak ini ramah lingkungan atau tidak. Biayanya rendah dan bisa dimanfaatkan sebagai pengganti tambahan. Ternyata banyak dampak besar yang terjadi dari kawasan kelapa sawit ini. Banyak hutan-hutan di Indonesia yang hilang karena pembukaan lahan sawit yang masih dilakukan secara ilegal. Hal tersebut yang membuat nilai ekspor dan produksi menjadi menurun. Adanya pernyataan tersebut, maka PBB melakukan penurunan harga pada minyak yang menyebabkan para buruh tani protes dan kurangnya aktivitas untuk memproduksi minyak ini. Turunnya nilai harga ini membuat negara lain langsung memburu minyak ini di Indonesia, namun mereka tidak bisa mendapatkan jumlah produksi yang diinginkan, karena tingkat produksinya pun ikut menurun. Nilai tukar Indonesia berpengaruh dikarenakan pasar dagang internasional Indonesia yang sedang terganggu.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian tersebut, dengan ini rumusan masalah penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Bagaimanah pengaruh variabel luas perkebunan kelapa sawit terhadap variabel PDRB Provinsi Kalimantan Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh variabel produksi perkebunan kelapa sawit terhadap variabel PDRB Kalimantan Tengah?

3. Bagaimana pengaruh variabel ekspor perkebunan kelapa sawit (Crude Palm Oil) terhadap variabel PDRB Kalimantan Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Tenaga kerja masuk di perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kalimantan Tengah ?
5. Bagaimana pengaruh dari Upah kerja kepada PDRB Provinsi Kalimantan Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian dan juga rumusan masalah penelitian tersebut di atas, dengan ini tujuan penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Menganalisis pengaruh dari variabel luas perkebunan kelapa sawit terhadap variabel PDRB Provinsi Kalimantan Tengah
2. Menganalisis pengaruh dari variabel produksi perkebunan kelapa sawit terhadap variabel PDRB Provinsi Kalimantan Tengah
3. Menganalisis pengaruh dari variabel tenaga kerja perkebunan kelapa sawit terhadap variabel PDRB Provinsi Kalimantan Tengah
4. Menganalisis pengaruh dari variabel ekspor perkebunan kelapa sawit (Crude Palm Oil) terhadap variabel PDRB Provinsi Kalimantan Tengah
5. Menganalisis pengaruh dari variabel upah kerja terhadap variabel PDRB Provinsi Kalimantan Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan menambah wawasan serta pengetahuan agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Para peneliti lain, sebagai bahan pustaka, informasi dan referensi serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
3. Pemerintah serta pihak-pihak terkait, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi terutama mengenai perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Tengah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berbagai unsur pokok yang wajib termaktub pada bab pendahuluan antara lain ialah : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka ini di dalamnya berisikan dengan pendokumentasian dan pengkajian dari berbagai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam menuliskan penelitian ini.

Landasan teori ini berguna untuk mendeteksikan permasalahan yang nantinya akan dilaksanakan penelitian. landasan teori ini

didefinisikan dengan cara dari peneliti dalam menceritakan atau menguraikan keterkaitan hubungan antar beberapa variabel penelitian.

Hipotesis ini didefinisikan dengan dugaan ataupun kesimpulan awal yang sifatnya sementara yang nantinya akan dilaksanakan pembuktian untuk kebenarannya sesudah data lapangan penelitian didapatkan atau dihasilkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai berbagai jenis data penelitian yang diperkirakan dan cara dalam mengumpulkan data penelitian, metode analisis yang digunakan dan juga definisi operasional variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil dari analisis data yang sudah dilaksanakan dan memperjelaskan perhitungan statistiik atas keterkaitan hubungan atas tiap variabel penelitian di dalam pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan ini di dalamnya berisiikan dengan kesimpulan yang dihasilkan atas penelitian yang dilaksanakan. Saran penelitian ini diberikan pada penelitian yang kemungkinan akan dilaksanakan nantinya agar mendapatkan atau menghasilkan hasil yang lebih baik untuk penelitian yang selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KUMPULAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Mengkaji terhadap berbagai penelitian terdahulu yang berbeda ataupun sejenis dalam permasalahan, akan tetapi masih ada di dalam cakupan hal yang serupa, dengan ini kajian pustaka penelitian yang dijadikan sebagai pertimbangan dan referensi di dalam konsep penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

Kurniawati, A. (2003). hasil penelitiannya yang berjudul “Analisis Peran Perkebunan dan Industri Minyak Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2005 menggunakan Alat Analisis Input-Output”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perkembangan dari industri minyak kelapa sawit dan perkebunan dalam waktu 30 tahun terakhir (1976-2005) ini mengalami perkembangan yang pesat di Negara Indonesia ini. Terdapat prioritas industri dari minyak kelapa sawit yang berada di tempat yang pertama dan perkebunan kelapa sawit yang ada di posisi keempat belas dari 29 sektor perekonomian Indonesia untuk kurun waktu tahun 2005.

Anggraini, D. (2018) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi perkebunan kelapa sawit berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan jumlah tenaga kerja dan nilai ekspor CPO berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dari hasil analisa menunjukkan indikator pendapatan Kabupaten Muaro Jambi terhadap perekonomian wilayah setempat mengalami kenaikan sebesar 11,33% pertahun dan harga konstan pada sawit sebesar 23,97% per tahun. Dan penyerapan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit berkontribusi sebesar 28,41%.

Juanda Dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Input dan Produksi Sawit Terhadap PDRB Indonesia” membahas mengenai pengaruh variabel tenaga kerja, luas lahan dan produksi kelapa sawit pada

PDRB. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif pada PDRB.

Purba, J. H. V., & Sipayung, T. (2018). telah melakukan sebuah penelitian dengan judul “Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam aspek ekonomi, industri minyak sawit berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dalam aspek sosial, industri minyak berperan dalam pembangunan pedesaan. Dalam aspek ekologi, perkebunan sawit menyumbang pada pembangunan berkelanjutan melalui peranannya dalam menyerap CO₂ dan menghasilkan O₂ serta meningkatkan biomassa lahan. Perkebunan kelapa sawit juga mengurangi emisi gas rumah kaca.

Rahmadhania (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Ekspor dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Minyak Kelapa Sawit Indonesia” menjelaskan bahwa peningkatan pangsa pasar perlu memiliki pondasi tujuan perusahaan yang jelas. Perusahaan perkebunan besar memiliki peran sebagai faktor pendorong utama dalam produktivitas perusahaan. Orientasi pasar ekspor bukan menjadi fokus utama dalam produktivitas kerja anggota bisnis ini di Indonesia, meskipun saat ini Indonesia sudah menjadi eksportir terbesar di dunia dan dominan menyaingi perusahaan manufaktur.

Hasibuan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Dampaknya pada Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara” menjelaskan bahwa produktivitas perkebunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB meskipun PDRB memiliki hubungan tidak signifikan pada angka kemiskinan.

SUSILA, W. R. (2005) dalam penelitian berjudul “Peluang Pengembangan Kelapa Sawit Di Indonesia: Perspektif Jangka Panjang 2025”. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa Indonesia akan diperkirakan memperoleh peluang besar dengan memanfaatkan sekitar 40% atau sekitar 6.31-7.51 juta atau juga dapat setara dengan peluang perluasan antara 1.80-2.15 juta ha. Secara dari keseluruhan, kebutuhan akan investasi kebun dan pabrik CPO sampai pada tahun 2020 berkisar di antara Rp 57.12-Rp 67.97 triliun.

Khairunisa dan Novianti (2017) pada penelitian yang berjudul “Daya saing minyak sawit dan dampak *renewable energy directive* (RED) UNI EROPA terhadap ekspor Indonesia di pasar uni EROPA” Hasil yang telah didapatkan bahwa ada yang menunjukkan minyak sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif (nilai $RCA > 1$). Analisis EPD minyak sawit Indonesia di pasar Uni Eropa berada di posisi “*Rising star*”, sementara Jepang berada di posisi “*Retreat*” dan Jerman di posisi “*lost opportunity*”. Sedangkan hasil yang didapat dari analisis gravity model adalah menunjukkan GDP perkapita Indonesia, populasi negara tujuan, jarak ekonomi, dan kebijakan *renewable energy directive* signifikan memengaruhi nilai pada ekspor minyak sawit, sedangkan nilai tukar riil Indonesia tidak berpengaruh signifikan.

Supriadi, W. (2013). Hasil dari penelitian yang berjudul “perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Sambas” menunjukkan bahwa dengan pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat menumbuhkan perekonomian pada desa setempat dan meningkatkan daya beli masyarakat pedesaan terhadap minyak kelapa sawit yang dihasilkan. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit menciptakan multiplier effect, seperti lapangan pekerjaan, peluang berusaha, dan investasi.

Ida Kurnia Saragih Dkk (2020) penelitian yang berjudul “Analisis status keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat provinsi Jambi” dalam penelitian ini menunjukkan hasil status keberlanjutan perkebunan kelapa sawit Provinsi Jambi adalah “cukup berkelanjutan”.

Siradjuddin (2015) dengan penelitian “Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah di kabupaten Rokan hulu”, dengan hasil penelitian bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Rokan Hulu. Kontribusi tersebut akan semakin besar apabila luas wilayah pengembangan semakin besar, demikian pula dengan tingkat produksinya. Semakin tinggi tingkat produktivitas petani akan menyebabkan semakin tinggi pula produksi dalam skala regional.

Devi Andriyani, I. (2019) penelitian yang berjudul “Kointegrasi inflasi, ekspor minyak kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia”,

penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan ekspor pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek atau panjang. Hal ini dikarenakan adanya perkebunan kelapa sawit yang merebak saat ini yang menimbulkan permintaan dari luar negeri menumpuk sehingga dapat memengaruhi nilai ekspor dan dapat menyebabkan inflasi harga pada masyarakat Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mengalami inflasi jangka pendek yang berdampak negatif namun signifikan berbeda dengan sektor ekspor yang mengalami inflasi jangka panjang berdampak positif tetapi tidak signifikan.

Sudianti, N.K. (2019) pada penelitian yang berjudul “Analisis perkembangan perkebunan kelapa sawit di kabupaten tanah Bumbu dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif”. Hal ini dikarenakan adanya produktivitas perkebunan kelapa sawit di tanah Bumbu mengalami pengembangan yang sangat baik sehingga pada 2016 mencapai 19.000 ton/ha. Kontribusi kelapa sawit sebesar Rp. 34.818.670.368 yang berarti berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi serta peningkatan modal di tanah Bumbu.

Yulistriani dan Mahdi (2017) pada penelitian yang dilakukan berjudul “Profil, alokasi dan pendapatan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di kabupaten Solok Selatan, penelitian ini tenaga kerja merupakan input utama pada kegiatan produksi pada sektor pertanian”. Peneliti mendapatkan hasil bahwa petani sawit didominasi 75% dengan tingkat pendidikan dasar. Rata-rata alokasi waktu responden sebesar 84,5 HOK/ha/tahun. Penghasilan yang didapatkan buruh di per bulannya sebesar Rp. 1.393.916,67 (tanah datar) dan Rp. 1.786.083,33-1.837.333,33 (lahan terjal) dengan adanya asumsi dari setiap jenis pekerjaan yang tersedia di setiap waktu dan buruh aktif bekerja selama 8 jam per harinya.

Astuti Dkk (2017), penelitian yang telah dilakukan bersama dengan judul “Alokasi waktu tenaga kerja wanita pada perkebunan kelapa sawit di PT.KETAPANG SUBUR LESTARI Kecamatan Karusen Janang kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah”, dari penelitian yang dilaksanakan adanya rata-rata alokasi waktu untuk domestik sebesar 4,03 jam per hari dan untuk non domestik sebesar 7,32 jam. Tingkat pendapatan wanita KHL (100%) masuk di kategori rendah dan SKU sebesar (60%) di kategori sedang dengan rata-rata Rp

1.780.000 per bulan. Sumbangan pendapatan tenaga kerja KHL pada total pendapatan rumah tangga 40% di kategori rendah sedangkan SKU 60% kategori sedang dengan rata-rata 48,63%.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian yang mendukung dalam penelitian bahwa perkembangan dari industri minyak kelapa sawit dan perkebunan dalam waktu 30 tahun terakhir (1976-2005) ini mengalami perkembangan yang pesat di Negara Indonesia. Dalam aspek ekonomi, industri minyak sawit berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dalam aspek sosial, industri minyak berperan dalam pembangunan pedesaan. Perusahaan perkebunan besar memiliki peran sebagai faktor pendorong utama dalam produktivitas perusahaan. Indonesia akan diperkirakan memperoleh peluang besar dengan memanfaatkan sekitar 40% atau sekitar 6.31-7.51 juta atau juga dapat setara dengan peluang perluasan antara 1.80-2.15 juta ha. Pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat menumbuhkan perekonomian pada desa setempat dan meningkatkan daya beli masyarakat pedesaan terhadap minyak kelapa sawit yang dihasilkan. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit menciptakan multiplier effect, seperti lapangan pekerjaan, peluang berusaha, dan investasi. Peneliti mendapatkan hasil bahwa petani sawit didominasi 75% dengan tingkat pendidikan dasar. Rata-rata alokasi waktu responden sebesar 84,5 HOK/ha/tahun.

2.2 Kumpulan Teori

2.2.1 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat identifikasi untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah, berbeda dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pada tingkat Nasional (Juanda Dkk, 2021). PDRB adalah nilai dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah, dalam kurun waktu tertentu, biasanya tiap tahun (Soebagiyo, 2007). Menurut Sukirno (2006), PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto

(gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi.

Menurut Todaro (2004), PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PDRB merupakan nilai total tambah yang didapatkan dari seluruh sektor perekonomian dalam suatu daerah.

Terdapat 2 metode dalam melakukan perhitungan PDRB, yaitu (Hasibuan Dkk, 2019):

1. Metode langsung

Metode ini didasarkan dengan data yang tersedia di lapangan, yang di update secara rutin. Pendekatan yang bisa digunakan adalah; pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

2. Metode tidak langsung

Metode ini dilakukan dengan mengalokasikan nilai tambah bruto ke masing-masing kegiatan ekonomi yang telah ditentukan dan paling erat kaitannya dengan produksi

2.2.2 Luas Areal

Lahan ialah sebagai satu dari berbagai hal yang dapat mendukung keberlangsungan kehidupan manusia, lahan ini dapat berguna juga untuk bertempat tinggal untuk manusia. Lahan didefinisikan dengan sumber daya yang sebagai gabungan dari beberapa komponen, di antaranya ialah iklim, tanah dan juga vegetasi (Sunarko, 2014).

Lahan ini di dalamnya mencakup dengan kebutuhan dan berbagai sumber daya alam yang diperlukan agar dapat manusia manfaatkan. Kenyataannya, lahan ini tidak melalu berbentuk dengan tanah, hal ini dikarenakan meliputi juga dengan lautan, danau, rawa dan juga kolam. Berdasarkan pada batasannya tersebut, bagian yang dapat mempengaruhi atau menentukan nilai ekonomis ini antara lain ialah lokasi orbit

geostasioner yang ada di atas permukaan lahan dan juga kandungan mineral yang ada di permukaan lahan (Wikipedia, 2019)

Lahan ini sendiri didefinisikan dengan satu dari berbagai faktor produksi, yakni tempat untuk menghasilkan produk pertanian yang mempunyai pengaruh terhadap usaha tani, dan ini dipengaruhi dengan luas atau sempit dari lahan yang dipergunakan (Mubyarto, 1989).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lahan adalah sumber daya alam bawah, pada, maupun di atas permukaan suatu bidang geografis yang dimanfaatkan sebagai tempat dihasilkannya produk pertanian dan sebagai salah satu faktor penting dalam produksi.

2.2.3 **Pertumbuhan Ekonomi**

Prof. Simon Smith Kuznets (1975) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan pada sebuah negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi terhadap masyarakatnya. Frederich list (1789-1846) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai tingkat-tingkat yang dikenal dengan istilah atau sebutan *stufen theorien* (teori tangga).

Adapun tingkatan-tingkatan yang dimaksud, terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Masa berburu serta mengembara di masa tersebut manusia belum cukup memenuhi kebutuhan akan hidupnya dan bergantung dirinya pada pemberian dari alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
2. Masa berternak dan bercocok tanam pada masa ini manusia mulai berpikir untuk hidup menetap sehingga mereka menjadikan bercocok tanam sebagai mata pencaharian.
3. Masa bertani dan melakukan kerajinan saat masa itu manusia sudah mulai hidup menetap sambil merawat tanaman yang mereka tanam sedangkan kerajinan disini hanya sebagai usaha sampingan.
4. Masa kerajinan, industri, dan perdagangan. Dan pada masa itulah kerajinan bukan sebagai usaha sampingan lagi melainkan sebagai hal utama karena kerajinan tersebut akan dijual di pasar, sehingga industri pada saat itu mulai berkembang menjadi industri besar.

Harrod-Domar (1947) pada karyanya yang bertajuk *American Economic Review* berasumsi bahwa pertumbuhan perekonomian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- a. Perekonomian pengerjaan penuh (*full employment*) dan juga berbagai barang modal yang di masyarakat yang secara penuh digunakan.
- b. Perekonomian yang terdirikan atas dua sektor, di antaranya ialah sektor perusahaan dan juga sektor rumah tangga, dalam hal ini sektor perdagangan luar negeri dan sektor pemerintah tidak termasuk di daamnya.
- c. Besaran dari tabungan masyarakat ini ialah proporsional dengan besaran dari pendapatan nasional, dalam hal ini artinya ialah bahwa fungsi tabungan ini diawali dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) ini memiliki besaran yang tetap, dalam hal ini bahwa ratio ini ada di antara rasio pertumbuhan modal-output (*incremental capital output ratio = ICOR*) dan juga modal output (*capital-output ratio = COR*).

Menurut Plato (427-347 SM) kebutuhan dasar ekonomi yang terdiri atas makanan, tempat berlindung dan lainnya menyarankan peningkatan kualitas dan jumlah penciptaan yang harus dilakukan dengan spesialisasi, untuk mengevaluasi pentingnya pertukaran global bagi suatu ekonomi. Tulisan karya Plato yang berjudul *Laws*, dijelaskan tentang masyarakat ideal dan keputusan yang ditetapkan untuk mengontrol area lokal. Jenis pemerintahan yang pertama dan paling tinggi adalah yang berpegang pada keseragaman dalam segala hal ("*friends have all things in common*").

Menurut Sukirno (2006) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ini didefinisikan dengan perkembangan aktivitas di dalam ekonomi yang dapat mengakibatkan barang dan layanan jasa yang sudah masyarakat produksi ini mengalami pertambahan dan menyebabkan kemakmuran di dalam masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi ini akan dapat melaksanakan pengukuran prestasi atas perkembangan ekonomi

dari satu periode tertentu ke periode yang lain. Kemampuan akan suatu Negara dalam upayanya untuk menghasilkan barang dan jasa ini akan mengalami peningkatan. Kemampuan yang mengalami peningkatan ini terjadi dikarenakan penambahan berbagai faktor produksi, baik itu berdasarkan kualitas dan juga jumlahnya. Investasi ini akan menjadikan barang modal akan bertambah, dengan demikian hal ini nantinya akan berkembang juga. Di samping itu, ada tenaga kerja pula yang akan bertambah sebagai akibat dari perkembangan penduduk seiring dengan jalannya peningkatan pada pendidikan serta keterampilan. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.

Boediono (1999), pada pola pemikiran dari Boediono disini menjelaskan bahwa sebuah pertumbuhan ekonomi ini didefinisikan dengan suatu proses meningkatnya output per kapita untuk jangka yang panjang dan pertumbuhan perekonomian ini sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Suatu pertumbuhan ekonomi ini didefinisikan dengan proses ekonomi yang dari waktu tertentu dapat berubah dan juga dapat berkembang kapanpun juga.
2. Pertumbuhan ekonomi ini mempunyai pengaruh penting terhadap peningkatan output perkapita, hal ini mencakup dengan dua aspek atau unsur yang fundamental. Pertama : jumlah penduduk dan juga output total. Kedua: Output per kapita ialah output yang kemudian dibagi dengan jumlah penduduknya.
3. Pertumbuhan Ekonomi ini berkesinambungan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian yang tersedia ini akan dapat mengalami pertumbuhan.

2.2.4 Produksi

“Potensi pada produksi kelapa sawit ditentukan dari bermacam faktor di antaranya jenis atau varietas. Yang menentukan produktivitas per hektar, umur tanaman, dan curah hujan.” (Sunarko, 2007).

Produksi adalah sebuah proses dari pengolahan input menjadi output, teknologi produksi berguna untuk meningkatkan nilai barang atau jasa. Kuantitas tertentu ini diperlukan agar dapat memproduksi setiap layanan jasa dan juga barang yang tersedia (case, Karl E,2002). Proses produksi di mana produsen ini nantinya akan mengubah input, yang di antaranya ialah berbagai faktor produksi yang dipergunakan untuk semua proses produk (Pindyck dan Rubenfield,2013).

Proses produksi ini dapat disebut bekerja jika persyaratan yang diperlukan tersebut telah terpenuhi. Persyaratan ini dikenal dengan istilah faktor produksi. Faktor produksi ini sendiri terdirikan atas empat unsur, di antaranya ialah tenaga kerja, modal, tanah dan kemampuan dalam mengelola (manajemen). Tiap unsur ini memiliki fungsi yang saling memiliki keterkaitan hubungan dan fungsi berbeda-beda (Daniel, M. 2002).

Berdasarkan rumus Matematika, dapat dituliskan sbb:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Q : tingkat output yang dihasilkan (hasil produksi)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$: berbagai input yang digunakan dalam proses menghasilkan output (produk)

Berdasarkan faktor produksi (*input*) digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Input tetap (*fixed input*)

Faktor produksi yang kuantitasnya tersebut tidak memiliki pengaruh pada outputnya, sebagai misalnya ialah bangunan gedung. Meskipun outputnya tersebut mengalami penurunan, akan tetapi inputnya tetap senantiasa ada.

2. Input variabel (*variable input*)

Output yang dipengaruhi secara langsung oleh kuantitas pada beberapa faktor produksi, sebagai misalnya ialah bahan baku yang dipergunakan dalam menghasilkan output ataupun produk tertentu.

2.2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja ini didefinisikan dengan penduduk yang ada dalam usia kerja sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 yang menjelaskan bahwa tenaga kerja didefinisikan dengan semua pihak yang dapat bekerja untuk mendapatkan atau memproduksi suatu layanan jasa ataupun barang tertentu, baik itu yang sifatnya subsisten ataupun untuk kebutuhan masyarakat. Penduduk ini secara garis besarnya dibagi ke dalam dua kelompok tertentu, di antaranya ialah tenaga kerja. Populasi dapat dikelompokkan menjadi seorang pekerja, yang mana jika warga tersebut telah masuk ke dalam usia kerja. Batasan usia kerja ini sebagaimana termaktub dalam aturan tersebut yang ada di Negara Indonesia ialah yang berusia 15 tahun hingga 64 tahun.

Setiap orang yang bisa bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pemikiran tentang usia tenaga kerja yaitu, ada yang mempunyai pemikiran apabila lebih dari usia 17 tahun sudah termasuk usia kerja, dan beberapa juga menyebutkan apabila lebih dari tujuh tahun untuk anak jalanan sudah bisa masuk kategori tenaga kerja. Tenaga kerja yaitu orang yang sudah atau sedang bekerja. Tenaga kerja ialah sebagai satu dari berbagai faktor yang menunjang proses dan hasil produksi. Peranan dari tenaga kerja dalam memproses suatu barang mentah untuk nantinya menjadi barang jadi. Tenaga kerja ialah orang yang telah masuk ke dalam kategori usia kerja, sebagaimana dalam ketentuan yang ada dan berlaku di dalam perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia. Tenaga kerja ini di dalamnya juga meliputi aspek fisik manusia yang sebagai aspek rohani dan pikiran dari seorang pekerja tersebut (Juanda Dkk, 2021).

Secara praktis, tenaga kerja dapat terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja : 1. Angkatan kerja (*labour force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan pengangguran atau yang bisa disebut sedang mencari pekerjaan, 2. Kelompok yang bukan dari angkatan kerja

yang terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lainnya yang menerima penghasilan dari pihak lain, ada pula seperti pensiunan dan semacamnya (A.Hamzah 1990).

2.2.6 Jenis-jenis Tenaga Kerja

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga Kerja terdidik adalah suatu tenaga kerja yang telah mempunyai keahlian atau spesialis keterampilan pada bidang tertentu dengan cara sekolah maupun pendidikan formal dan informal. Contohnya : pengacara, dokter, guru, dan sebagainya.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja yang dimaksud adalah personil kerja yang sudah dilatih dengan keahlian tertentu dengan melalui sebuah pengalaman kerja yang dilakukan. Contohnya seperti : Apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lainnya.

c. Tenaga Kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja terampil yang dilatih untuk mengandalkan kekuatan sendiri. Contoh : Kuli, pelayan, dan semacamnya.

d. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1985) menjelaskan bahwa permintaan tenaga kerja ini didefinisikan dengan seberapa banyak suatu perusahaan ini nantinya akan dapat mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai jenis tingkatan upaya untuk periode waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja ini berbanding terbalik dengan permintaan konsumen akan jasa dan barang. Orang yang membeli suatu barang ataupun jasa oleh karena bahwa barang ini menyebabkan kerugian untuk pembelinya. Namun menurut pengusaha, dengan mempekerjakan seorang pekerja yang memiliki tujuan guna membantu atau menunjang produksi barang ataupun jasa yang nantinya akan dijual atau dikonsumsi konsumen. Dengan demikian, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja ini

bergantung dengan penambahan permintaan masyarakat akan jasa dan barang yang diproduksinya tersebut. Permintaan tenaga kerja ini ialah permintaan turunan (*derived demand*).

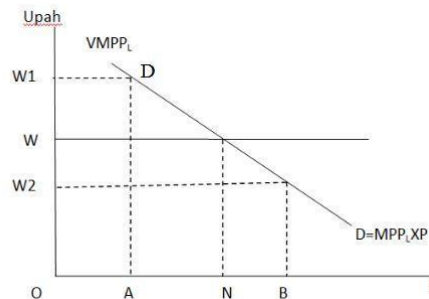
Mengacu pada Teori neoklasik dijelaskan bahwasannya di dalam ekonomi pasar ini dapat diasumsikan bahwasannya seorang pengusaha tidak mampu memberi pengaruh terhadap penentuan harga (*Price Taker*). Agar dapat mengoptimalkan keuntungan laba, pihak pengusaha hanya dapat mengupayakan beberapa jumlah karyawan yang dipekerjakannya. Di dalam suatu perusahaan, fungsi permintaan dari tenaga kerja ini ialah: (1) tambahan hasil marginal

yaitu tambahan hasil (*output*) yang diproduksi pengusaha dengan menambah seorang pekerja. Tambahan dari hasil tersebut dinamakan tambahan dari hasil marginal atau disebut *Marginal Physical Produk* (MPP_L) dari tenaga kerja, (2) Permintaan marjinal adalah jumlah uang yang akan diterima pengusaha dengan tambahan hasil dari marjinal tersebut. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marjinal ataupun bisa disebut *Marginal Revenue* (MR). Permintaan marjinal yang disini dimaksudkan adalah besarnya tambahan hasil marginal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR = VMPP_L = MPP_L \cdot P$, dan (3) biaya marginal yaitu jumlah biaya yang telah dikeluarkan seorang pengusaha dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan, yang dapat diartikan dengan kata lain yaitu upah karyawan. Apabila tambahan akan penerimaan marginal lebih tinggi daripada biaya marginal, maka mempekerjakan orang tersebut dapat menambah keuntungan seorang pengusaha, sehingga pengusaha akan dapat terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari tingkat upah (W) (Simanjuntak, 1985).

e. Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja

Gambar SEQ Gambar * ARABIC 4.

Kurva Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja



Sumber : Simanjuntak (1985)

Pada Gambar 4 di atas, garis D menunjukkan nilai hasil marginal karyawan (*Value marginal physical product of labor* atau $VMPP_L$). Apabila jumlah tenaga kerja yang telah dikerjakan sebanyak $OA = 100$ orang tenaga kerja, maka nilai hasil dari kerja orang yang ke 100 dinamakan $VMPP_L$ dan besarnya setara $MPP_L \times P = W_1$. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat upah yang berlaku (W). Karena itu, penambahan jumlah tenaga kerja baru dapat menaikkan laba perusahaan. Perusahaan akan dapat terus menambah tenaga kerja agar berguna untuk memaksimalkan potensi keuntungan hingga jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan sebanyak 250 orang. Di tingkat ini, perusahaan akan dapat memperoleh laba maksimum dan nilai $MPP_L \times P$ sama dengan upah yang telah dibayarkan kepada karyawan. Penambahan pada tenaga kerja akan melebihi dari perkiraan, yaitu $ON = 250$ orang, misalkan $OB = 300$ orang, maka hal tersebut akan mengurangi keuntungan dari sebuah perusahaan dikarenakan harus membayar upah sesuai tingkatan yang telah berlaku pada (W) sedangkan hasil dari nilai marginal yang ada diperoleh sebesar (W_2) yang hasilnya lebih kecil daripada W (Simanjuntak, 1985).

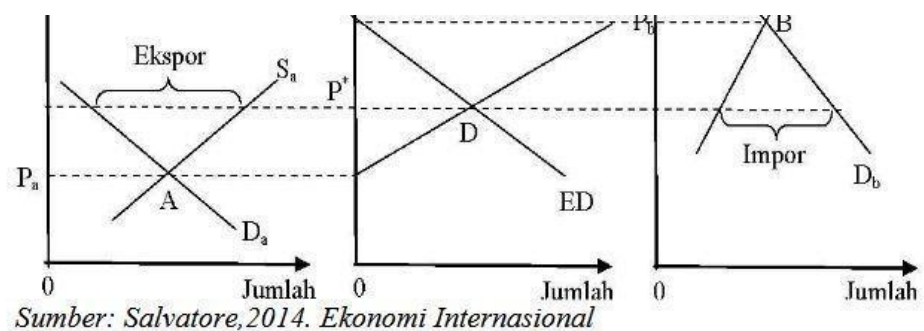
2.2.7 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional yaitu perdagangan yang terjadi di antara dua negara atau lebih. Perdagangan luar negeri adalah aspek penting bagi

perkembangan perekonomian dalam suatu negara. Perdagangan internasional menjadi penting karena bukan hanya dari segi dalam pembangunan negara yang akan berorientasi keluar namun juga dalam mencari pasar di negara lainnya bagi hasil produksi di dalam negeri serta pengadaan pada barang-barang modal guna mendukung perkembangan pada sektor industri dalam negeri. Perdagangan internasional dimulai dengan adanya pertukaran atau sebuah perdagangan tenaga kerja dengan barang serta jasa lainnya. Dasar dari dalam sebuah perdagangan internasional yaitu dengan adanya perdagangan barang serta jasa di kedua belah negara atau lebih dengan maksud tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan ini akan terjadi apabila adanya permintaan dan penawaran pada pasar internasional (Christianto, 2014). Salvatore (2014) perumusan dari sebuah model sederhana terjadinya perdagangan internasional sebagai berikut :

Gambar SEQ Gambar * ARABIC 5.

Model Sederhana Terjadinya Perdagangan Internasional



Gambar di atas menunjukkan terdapat perdagangan internasional kedua belah pihak negara A dan B. Sehingga perdagangan internasional antara negara A sebagai pengekspor sedangkan B sebagai pengimpor terjadi keseimbangan harga komoditi relatif. Perdagangan internasional terjadi karena ada akibat kelebihan penawaran pada negara A dan kelebihan permintaan di negara B. Negara A harga komoditas sebesar P_a , dan di negara B harga komoditas sebesar P_b , *ceteris paribus*. Pasar internasional mempunyai harga yang dimiliki negara A akan lebih kecil yaitu akan berada pada harga P^* sehingga negara A akan mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*) pada pasar internasional.

Pada gambar di atas negara B mendapat harga yang lebih besar dibanding harga pada pasar internasional. sehingga dapat terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) di pasar internasional. Keseimbangan sebuah pasar internasional mengalami kelebihan penawaran pada negara A yang mengalami terjadinya penawaran pada pasar internasional pada kurva ES. Sedangkan kelebihan dari permintaan negara B menjadi permintaan di pasar internasional yaitu sebesar ED. Kelebihan penawaran dan sebuah permintaan tersebut dapat menimbulkan terjadi keseimbangan harga sebesar P^* . Fenomena tersebut dapat mengakibatkan negara A mengekspor, dan negara B mengimpor komoditas tertentu dengan harga sebesar P^* di pasar internasional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional (ekspor impor) terjadi karena terdapat perbedaan pada antara harga domestik (p_a dan p_b), dan harga internasional (P^*), permintaan (ED), dan penawaran (ES) pada komoditas tertentu. Selain dari itu, nilai tukar dari mata uang (*exchange rate*) pada pasar internasional kedua belah pihak negara secara tidak langsung dapat menyebabkan ekspor impor pada suatu negara.

2.2.8 EKSPOR CPO

Ekspor adalah perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju. (Todaro, 2004).

Crude Palm Oil (CPO) ini didefinisikan dengan minyak mentah yang asalnya berbahan dasar minyak sawit, yakni bagian daging buah (*mesocarp*). CPO ini dapat dihasilkan dengan melewati proses perebusan dan kemudian proses pemerasan (*press*). Mengacu pada uraian yang

dikemukakan Sibuea (2014) menjelaskan bahwa produk dari olahan minyak sawit mentah (CPO) yang didapatkan berasal dari pabrik kelapa sawit (PKS) ini masih belum mampu digunakan untuk konsumsi masyarakat secara langsung. Minyak sawit mentah ini memerlukan berbagai tahapan pengolahan dengan lebih lanjut.

Menurut Sibuea, P. (2014) menyebutkan bahwa persyaratan kualitas CPO yang diinginkan perdagangan internasional ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- a. Asam lemak bebas (ALB) maksimum 5%
- b. Kadar air 0,10%
- c. Kadar kotoran 0,10%
- d. Kadar besi 10 ppm
- e. Kadar tembaga 0,5 ppm
- f. Peroksida 10 meq
- g. Pemucatan dilaksanakan pengukuran dengan mempergunakan indikator cahaya (warna, di antaranya ialah kuning dan juga merah).

2.2.9 UPAH KERJA

Upah ini didefinisikan dengan imbalan yang perusahaan berikan pada pihak karyawan atas hasil dari kerja keras yang sudah dilakukannya untuk perusahaan tertentu tersebut. Teori neoklasik mengungkapkan bahwa upah yang didapatkan ini sudah sejalan dengan pertambahan hasil marginal yang karyawan tersebut dapatkan (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018).

Pemerintah dalam menerapkan upah ini berkaitan dengan permintaan pasar akan tenaga kerja ini sendiri. Perubahan ini memiliki pengaruh untuk tenaga kerja di dalam sektor tertentu pada sektor yang lain. Sektor industri pengolahan ini dapat dijadikan sebagai penopang atau pendukung dalam upayanya untuk mengembangkan industri. Merealisasikan proses dari pembangunan ekonomi ini dapat dilaksanakan dengan cara melaksanakan pengembangan sektor industri yang dapat dijadikan sebagai sektor pemimpin, namun dapat didapatkan oleh seluruh

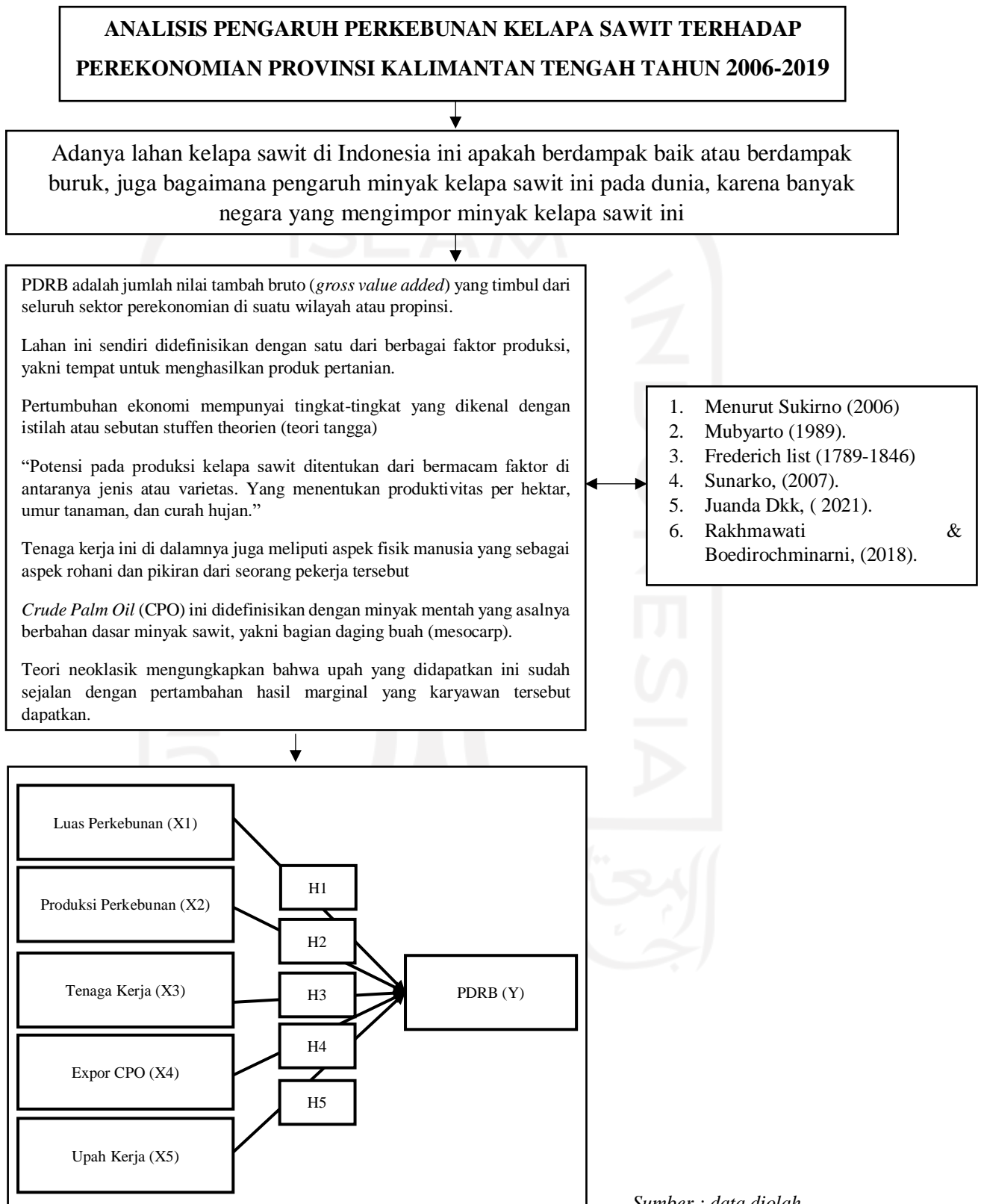
elemen masyarakat. Sektor industri pengolahan ini didefinisikan dengan media yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya dan juga mampu lebih banyak menyerap tenaga kerja (Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. 2018).

Dengan diputuskannya Keputusan Menteri Tenaga Republik Indonesia No. PER-01/MEN/1999 Tahun 1999 mengenai Upah Minimum seperti yang sudah diubah di dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP-226/MEN/2000 No. KEP-226/MEN/2000 Tahun 2000 ini menjelaskan bahwa upaya pemerintah guna memberikan perlindungan untuk pekerja ini ialah supaya mendapatkan atau memperoleh hidup yang layak dengan upah yang wajar, dan juga sebagai acuan untuk pihak pengusaha dalam memenuhi kewajiban untuk membayarkan upah untuk para pekerja ataupun buruh itu sendiri. Kebijakan UMP ini dilandaskan terhadap teori kekakuan upah, yang mana bahwa upah ini tidak senantiasa dapat fleksibel atau dapat menyesuaikan dengan titik ekuilibriumnya antara permintaan dan penawarannya. Dengan ini artinya ialah bahwa nilai UMP ini senantiasa melebihi keseimbangan pasar tenaga kerja dan pengusaha wajib untuk menambahkan biaya produksi agar dapat menyesuaikan dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

2.3 Kerangka Penelitian

Konstelasi penelitian atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Bahri, 2018). Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 6.
Kerangka Penelitian



Gambar 7. Model Penelitian

Sumber : data diolah

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah PDRB. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Luas Perkebunan (X1), Produksi Perkebunan (X2), Tenaga Kerja (X3), Ekspor CPO (X4) dan Upah Kerja (X5).

Adapun untuk hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Luas Perkebunan berpengaruh positif terhadap PDRB

H₂ : Produksi Perkebunan berpengaruh positif terhadap PDRB

H₃ : Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB

H₄ : Ekspor CPO berpengaruh positif terhadap PDRB

H₅ : Upah Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban dari penelitian yang dilakukan namun kebenarannya belum dapat dibuktikan secara empiris. Hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh luas perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Sektor pertanian terdapat subsektor perkebunan dan salah satunya komoditi yang terdapat di sub sektor perkebunan adalah kelapa sawit. Di mana sampai saat ini sangat menjadi perhatian besar oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga komoditi kelapa sawit sebagai sektor pertanian yang banyak dibudidayakan selain karet. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, perkebunan besar di Indonesia didominasi oleh tanaman kelapa sawit pada 2020. Jumlahnya mencapai 8,9 juta hektar, naik hampir

300 ribu hektare (tahun sebelumnya yang sebesar 8,6 juta hektare (Badan Pusat Statistik (BPS), 21 Mei 2021).

Luas lahan ini memberi pengaruh signifikan untuk peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit dan juga berpola hubungan positif. Dengan signifikansi ini, pengaruh dari luas lahan membuktikan bahwasannya dengan area perkebunan kelapa sawit yang luas ini nantinya akan memberi pengaruh yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit, pada saat luas lahan ini mengalami peningkatan, dengan demikian produksi ini nantinya akan mengalami peningkatan dan tentunya nanti akan dapat menaikkan penerimaan pendapatan suatu daerah yang berbentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sulaiman, 2019). Merujuk pada hasil penelitian yang dilaksanakan Reza Juanda, Intan Mutia, dan Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan (2021) mengemukakan bahwa luas lahan ini akan memberi pengaruh tidak signifikan dan positif pada PDRB, hal ini dikarenakan bahwa berlangsung banyak fenomena pengambil-alihan fungsi lahan yang sebagai bagian perjalanan bertransformasi atas struktur ekonomi nasional. Dengan ini, hipotesis penelitian untuk pernyataan ini ialah sebagaimana di bawah ini:

H_1 : Terdapat pengaruh luas perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Terdapat pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan m.rri.co.id, kondisi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah semester I tahun 2021 tumbuh sebesar 1,10 persen. Kontribusi sektor pertanian adalah 22,29 persen dari total PDRB Kalimantan Tengah. Produksi perkebunan kelapa sawit, karet dan kelapa meningkat. Produksi kelapa naik seiring dengan permintaan konsumen selama Ramadhan. Produksi adalah sebuah proses dari penggabungan masukan dan mengubahnya menjadi keluaran, teknologi produksi berguna untuk menghubungkan sebuah masukan dengan keluaran.

Dalam penelitian Masnilam Hasibuan, Nurdelila, dan Rahmat (2019), produktivitas perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan dan positif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Sumatera Utara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reza Juanda, Intan Mutia, dan Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan (2021) menyebutkan bahwa variabel produksi ini memberi pengaruh signifikan dan positif pada variabel PDRB di Negara Indonesia, hal ini dikarenakan dengan jumlah produksi ini ialah sebagai hal yang paling mendasar dalam melaksanakan peningkatan terhadap pendapatan Asli daerah. Dengan tidak terdapatnya jumlah produksi yang terdapat pada sebuah daerah tertentu tersebut, dengan demikian PDRB daerah tersebut nantinya tidak akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa kenaikan dari jumlah produksi ini akan menyebabkan bertambahnya lahan, yang nantinya akan mengakibatkan produksi yang dihasilkan meningkat. Hal ini pada akhirnya nanti akan mengakibatkan PDRB mengalami kenaikan. Dengan ini, hipotesis penelitian untuk pernyataan ini ialah sebagaimana di bawah ini:

H₂ : Terdapat pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Terdapat pengaruh tenaga kerja perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan kelapa sawit merupakan investasi jangka panjang yang dikelola secara profesional sehingga menguntungkan secara ekonomis terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di lingkungan sekitar. Maka dibutuhkan tenaga kerja yang dapat membantu dalam proses produksi. Tenaga kerja yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja atau sedang bekerja mencari pekerjaan, hingga yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Hal tersebut bisa termasuk seperti bersekolah, ibu rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Juanda, Intan Mutia, dan Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan (2021), tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dikarenakan semakin banyak angkatan kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena semakin besar angkatan kerja akan meningkatkan partisipasi tenaga kerja yang mampu meningkatkan PDRB. Menurut penelitian dari Zulkarnain Nasution (2015), terdapat dampak ekonomi dari peningkatan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat data IPM Kabupaten Labuhanbatu dengan melalui pertumbuhan ekonomi sehingga membuka lapangan kerja. Oleh karena itu, hipotesis yang terkait dengan pernyataan di atas sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh tenaga kerja perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

4. Terdapat pengaruh ekspor perkebunan kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Perdagangan internasional ini diawali dengan terjadinya pertukaran ataupun perdagangan dari tenaga kerja dengan layanan jasa ataupun barang tertentu. Di dalam perdagangan internasional, dasarnya ialah dengan terdapatnya perdagangan barang dan layanan jasa yang terdapat dalam dua negara ataupun lebih dengan tujuan guna mendapatkan atau memperoleh keuntungan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Nur (2019) mengatakan bahwa ekspor CPO ini tidak memberi pengaruh signifikan pada terjadinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit dan mempunyai pola hubungan negatif. Dikarenakan ini tidak signifikan, dengan demikian ekspor CPO ini membuktikan bahwasannya pada saat jumlah input (ekspor CPO) ditambah penggunaannya secara terus-menerus, dan sementara itu untuk input yang lainnya konstan atau tetap, dengan demikian ini mulanya akan mengalami peningkatan output di titik yang maksimal, akan tetapi di titik tertentu, penambahan ekspor CPO ini nantinya akan meminimalkan output yang didapatkan. Menurut penelitian Nofinawati, Nurul Izzah Lubis,

Junaira Nasution (2017), ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara. Artinya, tingkat ekspor rendah akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pemerintah harus mampu menjaga kestabilan surplus perdagangan untuk meningkatkan neraca perdagangan dan membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan produksi barang-barang unggulan ekspor Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, hipotesis yang terkait dengan pernyataan di atas sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh ekspor perkebunan kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

5. Terdapat pengaruh upah kerja terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah

Penerapan penentuan upah yang dilakukan pihak pemerintah daerah ini memberi pengaruh terhadap variabel permintaan pasar akan tenaga kerja. Perubahan ini berdampak pada tenaga kerja untuk sektor tertentu terhadap sektor yang lain. Sektor industri pengolahan ini dapat menjadi pendukung untuk suatu Negara tertentu dalam upayanya mengembangkan industrinya. Sektor industri pengolahan ini didefinisikan dengan media yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya dan juga mampu lebih banyak menyerap tenaga kerja (Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. 2018).

Kebijakan UMP ini dilandaskan terhadap teori kekakuan upah, yang mana bahwa upah ini tidak senantiasa dapat fleksibel atau dapat menyesuaikan dengan titik ekuilibriumnya antara permintaan dan penawarannya. Dengan ini artinya ialah bahwa nilai UMP ini senantiasa melebihi keseimbangan pasar tenaga kerja dan pengusaha wajib untuk menambahkan biaya produksi agar dapat menyesuaikan dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian Allyssa Noor Rahmadhanisa (2021) mengatakan bahwa upah adalah faktor yang penting untuk mendorong produktivitas tenaga kerja. Maka dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan output, maka akan meningkatkan

pendapatan perusahaan dan pendapatan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Rinjani Putri (2019), dampak atas dibentuknya perusahaan kelapa sawit (PT. Sawit Arum Madani) untuk keadaan dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakat pekerja yang ada di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar ini sudah memberi dampak yang baik untuk para masyarakat sekitar pabrik, yakni untuk masyarakat yang bermata pencahariannya yang layak dan memperoleh pendapatan yang stabil dan tetap, yakni yang bekerja di pabrik dan dapat menghasilkan tambahan atas pekerjaan sampingannya tersebut, dan hal ini menolong masyarakat dalam upayanya untuk menjaga kestabilan perekonomiannya. Oleh karena itu, hipotesis yang terkait dengan pernyataan di atas sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh upah kerja terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis data pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel di antaranya PDRB, Luas areal perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja, upah kerja, nilai ekspor CPO. Data yang telah dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kalimantan Tengah, Statistik perdagangan luar negeri Kalimantan Tengah dan lembaga lainnya yang terkait dalam kurun waktu selama 13 tahun 2006-2019.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan ini bisa dikategorikan dalam dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.

3.3 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie : 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bisa diartikan sebagai output total baik barang dan jasa sebagai hasil dari sebuah kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di Kalimantan Tengah dan dinyatakan dalam satuan Juta/Rupiah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nominal digunakan dalam penelitian ini dengan pembagian tahun 2006-2011 menggunakan dasar tahun 2000 dan tahun 2012-2019 menggunakan dasar tahun 2010.

3.4 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Produksi perkebunan menunjukkan hasil dari produktivitas pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang dinyatakan dalam satuan ton.
2. Luas areal yang dipakai untuk perkebunan kelapa sawit baik yang diusahakan pemerintah, swasta hingga masyarakat dinyatakan dalam satuan hektar.
3. Tenaga kerja adalah penduduk yang ada pada usia produktif serta mampu melakukan aktivitas untuk menghasilkan barang serta jasa dan dinyatakan dalam satuan pemimpin keluarga.
4. Nilai ekspor CPO Kalimantan Tengah adalah total nilai dari minyak sawit yang telah diproduksi lalu diekspor ke berbagai macam negara pada setiap tahunnya dan satuannya Ribu US\$.
5. Upah kerja adalah nilai dari hasil produktivitas yang telah dihasilkan oleh tenaga kerja dengan sedemikian rupa dan mempunyai satuan yaitu rupiah.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian yang dilaksanakan ini ialah dengan menggunakan metode regresi time series. Analisis data ini berbentuk dengan penelitian kuantitatif dan pengolahan data dilaksanakan dengan mempergunakan program eviews 8. Model yang tepat dan sesuai untuk data time series yang tidak stasioner ini ialah dengan mempergunakan metode ECM (*Error Correction Model*) supaya dapat memahami pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat dengan jangka waktu yang panjang dan pendek. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan yang tidak seimbang dalam jangka pendek, tetapi memiliki kecenderungan yang menyebabkan hubungan keseimbangan pada jangka panjang (Widarjono, 2013).

3.6 Uji Stasioneritas Data

Salah satu asumsi yang terdapat pada analisis regresi yang melibatkan data *time series* adalah data yang diamati bersifat stasioner. Data penelitian dapat dinyatakan stasioner apabila perubahan yang terjadi tersebut stabil. Jika data penelitian yang dipergunakan untuk metode ini tidak stasioner, dengan

demikian data ini wajib untuk dilaksanakan pengujian validitasnya kembali, hal ini dikarenakan hasil regresi untuk data tersebut yang tidak stasioner ini nantinya akan mengakibatkan *spurious regression*.

Spurious regression ini didefinisikan dengan estimasi regresi yang mempunyai R^2 yang besar atau tinggi, akan tetapi tidak ada keterkaitan hubungan yang signifikan di antara variabel independen terhadap dependennya tersebut. Permasalahan ini timbul dikarenakan nilai nilai R^2 yang tinggi ini dikarenakan adanya trend an bukan sebagai terdapatnya keterkaitan hubungan di antara keduanya tersebut. Indikasi atas terdapatnya permasalahan *spurious regression* ini dapat ditinjau berdasarkan hasil dari Durbin Watson statistik lebih rendah diperbandingkan dengan koefisien determinasinya ($DW < R^2$).

Pengujian stasioneritas data dapat dilakukan melalui prosedur formal yaitu dengan uji *Unit Root* atau Uji Derajat Integrasi (I(d)). Uji ini merupakan pengujian yang dikenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller yang kemudian dikembangkan dan dinamakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*.

Pendeteksian untuk unit root ini secara sederhana dapat dilakukan pengukuran dengan mempergunakan grafik. Keadaan ini secara formal dapat dilakukan verifikasi dengan melaksanakan uji unit *root*. Pengujian unit *root* yang dipilih ini ialah berupa *Augmented Dickey-Fuller*. Langkah pertama, ini ialah dengan melaksanakan pengujian untuk unit root pada level (I(0)). Hasil *t-statistic* yang didapatkan ini kemudian dilaksanakan pengkomparasian dengan nilai *t-MacKinnon Critical Value*. Apabila *t-statistic* ini lebih rendah diperbandingkan dengan *Test critical value*, ini artinya bahwa data tersebut tidak stasioner. Hal yang sebaliknya, apabila *t-statistic* ini lebih tinggi diperbandingkan dengan *Test critical value*, ini artinya bahwa data penelitian tersebut dapat dinyatakan stasioner. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya cara untuk melihat nilai dari *probability* atas hasil dari pengujian ADF ini. Apabila nilai probabilitas ini lebih tinggi diperbandingkan dengan tingkatan level 10%, dengan demikian data penelitian dapat dinyatakan tidak stasioner, dan begitu juga sebaliknya.

3.7 Uji Kointegrasi

Agar dapat melaksanakan pengujian kointegrasi (*Cointegration Test*) sebelumnya variabel penelitian tersebut dilaksanakan pengujiannya wajib untuk lolos pengujian akar unit (*Unit Root Test*). Pengujian kointegrasi ini dilaksanakan agar dapat mengetahui apakah terdapat keterkaitan hubungan berjangka panjang yang melibatkan hubungan antara variabel independen dengan dependennya tersebut. Pengujian kointegrasi ini tujuannya ialah guna melaksanakan pengujian apakah residual regresi yang dihasilkannya tersebut dapat dinyatakan stasioner ataupun tidak.

Agar dapat melaksanakan pengujian kointegrasi yang melibatkan beberapa variabel penelitian yang digunakan, maka dimanfaatkan metode *Residual Based Test*. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian statistik ADF, yakni dengan cara meninjau residual regresi kointegrasi stasioner ataupun tidak. Persyaratan guna melanjutkan ke dalam tahapan yang berikutnya ialah dengan menggunakan metode *Error Correction Model* residual harus stasioner pada tingkatan level. Guna melaksanakan perhitungan nilai ADF ini, dengan demikian membentuk suatu persamaan regresi kointegrasi terlebih dahulu dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS).

3.8 Error Correction Model (ECM)

Error correction model (ECM) ini dikenal sebagai model linear dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural, yaitu bentuk hubungan keseimbangan jangka pendek dan panjang antara variabel bebas dan variabel terikat.

Persamaan dasar atau model regresi jika data bersifat stasioner (Persamaan regresi jangka Panjang) adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + u_t$$

Keterangan:

Y_t = Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Tengah (Juta/rupiah)

X_{1t} = Luas areal perkebunan kelapa sawit Kalimantan Tengah (Hektar)

X_{2t} = Produksi perkebunan kelapa sawit Kalimantan Tengah (Ton)

X_{3t} = Tenaga kerja kelapa sawit Kalimantan Tengah (kepala keluarga)

X_{4t} = Nilai ekspor Crude Palm Oil Kalimantan Tengah (juta/rupiah)

X_{5t} = Upah Kerja (rupiah)

u_t = Nilai residual

Pemodelan di atas merupakan pemodelan dengan prosedur *Ordinary Least Square* (OLS) di mana sebagai model regresi jangka Panjang faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian. Apabila data ini sifatnya non-stasioner, dengan demikian penerapan dari prosedur OLS ini nantinya akan menyebabkan timbulnya fenomena regresi palsu (*Spurious Regression*). *Spurious regression* ini didefinisikan dengan fenomena persamaan regresi yang diukur tersebut mempunyai signifikansi yang baik, akan tetapi hasilnya tersebut secara esensial tidak mempunyai makna. Satu dari berbagai cara guna melaksanakan pengidentifikasian hubungan yang ada di dalam variabel yang sifatnya non-stasioner ini ialah dengan melaksanakan pemodelan koreksi kesalahan (*Error Correction Model/ECM*). ECM ini didefinisikan dengan teknik guna melaksanakan koreksi untuk ketidakseimbangan yang berjangka pendek terhadap keseimbangan yang berjangka panjang, dan dapat memperjelaskan keterkaitan hubungan yang melibatkan variabel dependen dengan variabel independen untuk waktu yang lampau dan sekarang ini. Pemodelan ECM ini membutuhkan persyaratan terdapatnya kointegrasi di sekelompok variabel non-stasioner. Persamaan model ECM ini diperlihatkan sebagaimana di bawah ini:

$$d(Y_t) = \beta_0 + \beta_1 d(X_{1t}) + \beta_2 d(X_{2t}) + \beta_3 d(X_{3t}) + \beta_4 d(X_{4t}) + \beta_5 d(X_{5t}) + \beta_6 EC_t + u_t$$

Keterangan:

$d(Y_t)$ = Bentuk *First difference* PDRB Kalimantan Tengah (Juta/rupiah)

$d(X_{1t})$ = Bentuk *First difference* Luas Areal Kalimantan Tengah (Hektar)

$d(X_{2t})$ = Bentuk *First difference* Produksi Kalimantan Tengah (Ton)

$d(X_{3t})$ = Bentuk *First difference* Tenaga kerja Kalimantan Tengah (Kepala Keluarga)

$d(X_{4t})$ = Bentuk *First difference* Nilai ekspor Kalimantan Tengah (juta/rupiah)

$d(X_{5t})$ = Bentuk *First difference* Upah kerja (rupiah)

EC_t = Error Period Sebelumnya

u_t = Nilai residual

3.9 Uji Hipotesis

1.9.1 Uji Goodness of Fit (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini tujuannya ialah guna melaksanakan pengukuran terhadap seberapa jauh kemampuan dari model dalam memperjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi ini rentang angkanya ialah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang rendah ini artinya bahwa kemampuan dari beberapa variabel bebas dalam memprediksikan atau menjelaskan variabel terhadap variabel terikat tersebut rendah atau terbatas, dan sedangkan apabila nilainya tersebut mendekati angka satu, ini artinya bahwa berbagai variabel bebas yang digunakan tersebut dapat memberi atau memprediksikan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk variasi dari variabel terikat. Sebagai contohnya ialah (R^2) ini memperlihatkan bahwa angka 0,65 ini, dengan demikian dapat dihasilkan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bahwa variabel bebas yang digunakan tersebut dapat memprediksikan atau memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan persentase 65%, dan sementara itu untuk sisanya ialah 35% dipengaruhi atau ditentukan oleh berbagai variabel lain yang tidak dilibatkan dalam berlangsungnya penelitian ini.

1.9.2 Uji F (Uji F statistik)

Pengujian statistik F (simultan) ini dimaksudkan agar dapat mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan tersebut dapat memberi pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan (Widarjono, 2013).

$H_0 > \alpha$ = variabel independen ini ialah upah kerja, nilai ekspor, tenaga kerja, produksi perkebunan, dan luas areal ini tidak memberi pengaruh secara simultan pada variabel terikatnya, yakni PDRB Kalimantan Tengah.

$H_1 < \alpha$ = variabel independen ini ialah upah kerja, nilai ekspor, tenaga kerja, produksi perkebunan, dan luas areal ini memberi pengaruh secara simultan pada variabel terikatnya, yakni PDRB Kalimantan Tengah.

1.9.3 Uji parsial (Uji t statistik)

Uji t-statistik adalah salah satu metode uji statistik yang menguji kebenaran hipotesis untuk membedakan rata-rata pada dua populasi atau variabel. masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen akan mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Widarjono, 2013). Hipotesis yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis luas areal yang diajukan adalah:

$H_0 : \beta_0 = 0$ (luas areal tidak berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (luas areal berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

2. Hipotesis produksi perkebunan yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_2 = 0$ (produksi perkebunan tidak berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

$H_1 : \beta_2 > 0$ (produksi perkebunan berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

3. Hipotesis tenaga kerja yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ (tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

$H_1 : \beta_3 > 0$ (tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

4. Hipotesis ekspor yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_4 = 0$ (ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

$H_1 : \beta_4 > 0$ (ekspor berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

5. Hipotesis upah kerja yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_4 = 0$ (Upah kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

$H_1 : \beta_4 > 0$ (Upah kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah)

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Autokorelasi dan Uji heteroskedastisitas. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini tidak digunakan karena tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.11 Uji Autokorelasi

Autokorelasi ini didefinisikan dengan terdapatnya hubungan korelasi yang ada di dalam anggota observasi satu dengan yang lainnya dengan

waktu yang berbeda (Widarjono, 2013). Sebagai konsekuensinya bahwa estimatornya tersebut tidak lagi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*), hal ini dikarenakan bahwa variasinya tersebut tidak minimum. Metode ini bertujuan guna melaksanakan pendeteksian apakah ada atau tidak ada hubungan korelasi yang ada di dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Agar dapat memahami pengujian LM ini, model regresi sederhana dapat dirumuskan sebagaimana di bawah ini:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Jika nilai probabilitas *chi square* (x) ini lebih tinggi diperbandingkan dengan nilai α yang dipilih, dengan demikian H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan autokorelasi, akan tetapi bila nilai probabilitas ini lebih rendah diperbandingkan dengan nilai α , dengan demikian yang dipilih maka menolak H_0 yang artinya bahwa terdapat permasalahan autokorelasi.

3.12 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini didefinisikan dengan permodelan yang mempunyai varian yang tidak konstan. Sebagai konsekuensinya ialah bahwa model tetap konsisten dan tidak bias, namun tidak terbaik atau efisien (Hakim, 2014). Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Adapun model persamaannya, sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_t + U_t$$

$$u_t = \theta_0 + \sum_{i=1}^n \theta_i Z_{it} + v_t$$

Hipotesis nol dan alternatifnya bisa dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $\theta_i = 0$ (varian residual adalah homoskedastik)

H_1 : $\theta_i \neq 0$ (varian residual adalah heteroskedastik)

Nilai *chi-square* uji: $LM = TR^2 \sim X^2(r)$

Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa dengan membandingkan pengujian *chi-square* ini dengan nilai dari *chi-square* yang kritis dan mempunyai tingkatan yang bebas r , dan bahwa r ini ialah sebagai jumlah parameter yang terdapat dalam model. Tidak hanya itu, dengan membandingkan nilai *chi-square*, uji dengan nilai *chi-square* kritis, dapat juga diambil kesimpulan bahwa pengujiannya tersebut ialah dengan meninjau nilai probabilitas dari *chi-square* uji ini. Apabila probabilitas ini lebih rendah diperbandingkan dengan 0.10, dengan demikian menolak H_0 yang artinya tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.



BAB IV

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) selama 14 tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2019. Metode untuk pengumpulan data sekunder pada penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah, Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Kalimantan Tengah dan lembaga lainnya yang terkait. Penelitian dilakukan untuk menganalisis dampak dari luas areal perkebunan kelapa sawit, produksi perkebunan kelapa sawit, jumlah tenaga kerja, nilai ekspor CPO, dan upah kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode analisis yang adalah *Error Correction Model* (ECM) menggunakan *Software Eviews 10*.

Data yang digunakan peneliti bisa dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1

Data PDRB, Luas Areal, Produksi, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Upah Kerja Kalimantan Tengah Tahun 2006-2019

No	Tahun	PDRB (Rp)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Tenaga Kerja (KK)	Ekspor (Rp)	Upah kerja (KK)
1	2006	14,853,730,000	571,873.37	1,571,951.70	27,232.07	377,874,344,225	634,260
2	2007	15,754,510,000	610,588.65	1,613,318.08	29,075.65	592,487,952,540	665,973
3	2008	16,726,460,000	712,026.00	1,608,742.50	33,906.00	800,265,325,245	765,868
4	2009	17,657,790,000	909,703.00	1,449,986.00	43,319.19	1,325,088,603,897	873,089
5	2010	18,805,680,000	1,087,950.00	1,630,092.00	51,807.14	2,222,416,893,690	986,590
6	2011	20,078,090,000	1,256,444.00	2,305,515.00	59,830.67	1,676,513,660,626	1,134,580
7	2012	64,649,200,000	1,015,321.00	2,771,268.00	48,348.62	701,627,291,540	1,327,459
8	2013	69,411,000,000	881,301.51	2,976,046.84	41,966.74	126,325,248,000	1,553,127
9	2014	73,724,500,000	1,297,886.17	3,574,899.33	60,899.00	735,519,562,182	1,723,970
10	2015	78,891,000,000	1,339,832.43	5,436,462.21	62,529.00	1,586,524,719,990	1,896,367
11	2016	83,900,200,000	1,577,204.89	4,485,167.20	65,090.00	328,655,233,958	2,057,558
12	2017	89,541,200,000	1,508,215.55	5,493,249.08	69,492.00	1,664,176,419,520	2,227,307
13	2018	94,595,700,000	1,508,215.55	5,158,523.71	72,310.00	1,334,978,648,505	2,421,305
14	2019	100,428,700,000	1,524,815.19	5,174,640.54	72,610.25	788,837,222,784	2,615,735

Sumber: BPS Kalimantan Tengah

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Tengah (Rp)

LA = Luas Areal perkebunan kelapa sawit Kalimantan Tengah (Ha)

P = Produksi perkebunan kelapa sawit Kalimantan Tengah (Ton)

TK = Tenaga Kerja perkebunan kelapa sawit Kalimantan Tengah (KK)

E = Nilai Ekspor *Crude Palm Oil* Kalimantan Tengah (Rp)

UK = Upah Kerja Kalimantan Tengah (Rp)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai *maksimum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisa Deskriptif

	LPDRB	LLA	LP	LTK	LE	LUK
Mean	24.45456	13.88463	14.86317	10.82552	27.42079	14.11014
Median	24.92778	13.97180	14.87046	10.92728	27.40102	14.17728
Maximum	25.33271	14.27116	15.51903	11.19286	28.42962	14.77706
Minimum	23.42152	13.25667	14.18706	10.21215	25.56213	13.36021
Std. Dev.	0.806399	0.347010	0.528691	0.332993	0.783807	0.489240
Skewness	-0.252274	-0.577169	-0.000117	-0.636987	-0.879459	-0.196325
Kurtosis	1.169440	2.029671	1.378282	2.107774	3.260300	1.644810
Jarque-Bera	2.103220	1.326519	1.534149	1.411128	1.844236	1.161250
Probability	0.349375	0.515169	0.464370	0.493830	0.397676	0.559549
Sum	342.3639	194.3848	208.0844	151.5573	383.8911	197.5419
Sum Sq. Dev.	8.453624	1.565410	3.633683	1.441500	7.986586	3.111625
Observations	14	14	14	14	14	14

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa statistik deskriptif dari variabel pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *mean* Variabel PDRB merupakan logaritma natural sebesar 24,4545 yang berarti bahwa selama periode penelitian dari tahun 2006-2019 rata-rata Kalimantan tengah mempunyai PDRB sebesar 54,2 Miliar. Nilai maksimum 25.33271 atau 100,4 miliar dan minimum 23.42152 atau 14,8 miliar. Adapun standar deviasi PDRB sebesar 0,806 di

mana nilai ini kurang dari rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak variatif atau homogen.

2. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *mean* Luas Areal merupakan logaritma natural sebesar 13,88463 yang berarti bahwa selama periode penelitian dari tahun 2006-2019 rata-rata Kalimantan tengah mempunyai Luas Areal kelapa sawit sebesar 1,12 Juta Ha. Nilai maksimum 14.27116 atau 1,57 juta Ha dan minimum 13.25667 atau 571 ribu Ha. Adapun standar deviasi Luas Areal sebesar 0.347010 di mana nilai ini kurang dari rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak variatif atau homogen.
3. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *mean* Produksi merupakan logaritma natural sebesar 14.86317 yang berarti bahwa selama periode penelitian dari tahun 2006-2019 rata-rata Kalimantan tengah mempunyai Produksi Kelapa Sawit sebesar 3,2 Juta Ton. Nilai maksimum 15.51903 atau 5,4 Juta Ton dan minimum 14.18706 atau 1,4 juta Ton. Adapun standar deviasi Produksi sebesar 0.528691 di mana nilai ini kurang dari rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak variatif atau homogen.
4. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *mean* Tenaga Kerja merupakan logaritma natural sebesar 10.82552 yang berarti bahwa selama periode penelitian dari tahun 2006-2019 rata-rata Kalimantan tengah mempunyai jumlah Tenaga Kerja Kelapa Sawit sebesar 52,7 ribu Kepala Keluarga (KK). Nilai maksimum 11.19286 atau 72,6 ribu KK dan minimum 10.21215 atau 27,2 ribu KK. Adapun standar deviasi Tenaga Kerja sebesar 0.332993 di mana nilai ini kurang dari rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak variatif atau homogen.
5. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *mean* Ekspor merupakan logaritma natural sebesar 27.42079 yang berarti bahwa selama periode penelitian dari tahun 2006-2019 rata-rata Kalimantan tengah mempunyai nilai Ekspor CPO sebesar 1,018 triliun. Nilai maksimum 28.42962 atau 1,66 triliun dan minimum 25.56213 atau 126,3 miliar. Adapun standar deviasi Ekspor sebesar 0.783807 di mana nilai ini kurang dari rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak variatif atau homogen.

6. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *mean* Upah Kerja merupakan logaritma natural sebesar 14.11014 yang berarti bahwa selama periode penelitian dari tahun 2006-2019 rata-rata Kalimantan tengah mempunyai Upah Kerja sebesar 1,49 Juta. Nilai maksimum 14.77706 atau 2,6 juta dan minimum 13.36021 atau 634 ratus. Adapun standar deviasi Upah Kerja sebesar 0.489240 di mana nilai ini kurang dari rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak variatif atau homogen.

4.3 Uji Stasioner

Uji stasioner atau uji unit root bertujuan untuk memverifikasi bahwa data dalam penelitian bersifat stasioner. Uji stasioner dalam penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 10\%$) maka data tidak stasioner. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi maka data bersifat stasioner. Hasil uji stasioner dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 3
Uji Stasioner

KETERANGA N	LEVEL		FIRST DIFFERENCE	
	T-Statistics	Prob	T-Statistics	Prob
PDRB	-0.356030	0.890500	-3.475387	0.029100
Areal	-1.292274	0.599400	-3.486353	0.028600
Produksi	-0.588204	0.841700	-5.007277	0.002500
Tenaga Kerja	-1.219150	0.631700	-3.577562	0.026600
Ekspor	-2.868598	0.076000	-3.885225	0.014800
Upah kerja	0.467968	0.976800	-2.927279	0.071200

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tingkat level atau $I(0)$, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Luas Areal (*Areal*), Produksi, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Upah Kerja bersifat *non stasioner* karena memiliki nilai probabilitas lebih dari $\alpha = 10\%$. Uji stasioner kemudian

dilanjutkan pada tingkat 1^{st} *Difference* dan diperoleh hasil bahwa semua variabel bersifat stasioner karena memiliki probabilitas kurang dari $\alpha = 10\%$.

4.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Cara untuk mengetahui adanya hubungan kointegrasi dalam penelitian ini dengan *Residual Based Test*. Uji stasioner dilakukan pada Residual dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RES has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.919456	0.0127
Test critical values:		
1% level	4.057910	
5% level	3.119910	
10% level	2.701103	

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, nilai mutlak $t - statistik$ lebih besar dari nilai kritis 5% dan probabilitas dari residual bernilai 0.0127 yang berarti kurang dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi antar variabel.

4.5 Model ECM

a. Autokorelasi Model ECM

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$. Penelitian ini menggunakan pengujian autokorelasi *Correlation LM Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Uji Autokorelasi Model ECM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

	0.25326		
F-statistic	4	Prob. F(2,4)	0.7878
	1.46118		
Obs*R-squared	5	Prob. Chi-Square(2)	0.4816

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0,4816 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi jangka pendek.

b. Heteroskedastisitas ECM

Pengujian heteroskedastisitas ini tujuannya ialah guna melaksanakan pengujian apakah model regresi ini berlangsung ketidaksamaan *variance* atas *residual* dari satu pengamatan tertentu pada pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik ini ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas). Penelitian ini pengujian heteroskedastisitas ini mempergunakan pengujian *Breusch Pagan Godfrey* dan didapatkan hasil sebagaimana di bawah ini:

Tabel 4. 6**Uji Heteroskedastisitas Model ECM**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoscedasticity

	0.28289		
F-statistic	7	Prob. F(6,6)	0.9251
	2.86668		
Obs*R-squared	2	Prob. Chi-Square(6)	0.8254
Scaled explained SS	0.60563		
	1	Prob. Chi-Square(6)	0.9963

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh probabilitas chi square dari Obs*R-Squared sebesar $0,8254 > \alpha(10\%)$, yang berarti tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model jangka pendek (ECM) tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

c. Model Regresi ECM (Jangka Pendek)

Hasil regresi dari hubungan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Luas Areal (*Areal*), Produksi, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Upah Kerja menggunakan model ECM sebagai berikut:

Tabel 4. 7**Model Regresi Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(LPDRB)
 Method: Least Squares
 Date: 01/20/21 Time: 14:35
 Sample (adjusted): 2 14
 Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

	-			
C	0.24886	2	0.123671	2.012295
	3.10838			0.0909
D(LLA)	0.04561	2	1.127754	2.756260
	0.04561			0.0330
D(LP)	-	0	0.293140	0.155593
	5.50120			0.8815
D(LTK)	0.22097	2	1.483196	3.709019
	0.22097			0.0100
D(LE)	5.30486	2	0.093876	2.353865
	5.30486			0.0568
D(LUK)	-	4	1.236533	4.290112
	1.23537			0.0051
RES(-1)	-	3	0.270881	4.560572
	-			0.0038
<hr/>				
R-squared	0.92451	7	Mean dependent var	0.1470
Adjusted R-squared	0.84903	5	S.D. dependent var	15
				0.3072
S.E. of regression	0.11936	4	Akaike info criterion	09
				-
Sum squared resid	0.08548	6	Schwarz criterion	1.1095
				50
Log likelihood	14.2120	8	Hannan-Quinn criter.	-
				0.8053
F-statistic	12.2481	0	Durbin-Watson stat	47
				-
Prob(F-statistic)	0.00382	8		1.1720
				78
				2.1634
				31

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7, bentuk persamaan dari analisis regresi dengan Teknik ECM adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D(IPDRB) = & -0,2488662 + 3,108382(ILA) + 0,04561D(LP) \\
 & - 5,501202D(LTK) + 0,220972D(LE) + 5,304864 D(LUK) \\
 & - 1,235373RES(-1)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi ECM ditemukan bahwa probabilitas bahwa probabilitas RES(-1) atau *Error Correction Term* (ECT) sebesar $0,0038 < \alpha(10\%)$ dengan nilai koefisien negatif ($-1,235373$) yang dapat diartikan bahwa spesifikasi model ECM valid untuk digunakan.

d. Uji T (Uji Parsial)

1. Variabel Luas Area (LA)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.7, luas area memiliki koefisien 3,108382 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai luas areal akan berpengaruh positif atau menaikkan nilai PDRB sebesar 3,108382 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, luas areal memiliki probabilitas 0,033 yang berarti nilai Luas Areal $< \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa luas areal berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

2. Variabel Produksi (P)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.7, produksi memiliki koefisien 0,04561 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai Produksi kelapa sawit akan berpengaruh positif atau menaikkan nilai PDRB sebesar 0,04561 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, Produksi memiliki probabilitas 0,8815 yang berarti Produksi $> \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

3. Variabel Tenaga Kerja (TK)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.7, tenaga kerja memiliki koefisien $-5,501202$ yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai Tenaga Kerja akan berpengaruh negatif atau menurunkan nilai PDRB sebesar 5,501202 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, Tenaga Kerja memiliki probabilitas 0,01 yang berarti nilai Tenaga kerja $< \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa

Tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

4. Variabel Ekspor (E)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.7, ekspor memiliki koefisien 0,220972 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai ekspor akan berpengaruh positif atau menaikkan nilai PDRB sebesar 0,220972 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, ekspor memiliki probabilitas 0,0568 yang berarti nilai ekspor $< \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

5. Variabel Upah Kerja (UK)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.7, Upah kerja memiliki koefisien 5,304864 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai upah kerja akan berpengaruh positif atau menaikkan nilai PDRB sebesar 5,304864 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, upah kerja memiliki probabilitas 0,0051 yang berarti nilai upah kerja $< \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa upah kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

e. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian koefisien regresi ini berguna dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa hasil dari probabilitas F-statistik ini ialah 0,003828 yang mana hal ini artinya bahwa nilai F-statistik ini kurang dari taraf signifikansinya 5%, dengan demikian H_0 tersebut ditolak. Hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan memberi pengaruh pada variabel terikat.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*) yang didapatkan ini ialah senilai 0,924517. Hal ini artinya bahwa kontribusi dari keseluruhan variabel bebas

dalam memperjelaskan atau memprediksikan variabel terikat ialah 92,4517% dan untuk sisanya diperjelaskan atau diprediksikan variabel yang lainnya.

4.6 Model Jangka Panjang

a. Autokorelasi Model Jangka Panjang

Pengujian autokorelasi jangka Panjang menggunakan *Correlation LM Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

	0.74148		
F-statistic	7	Prob. F(2,6)	0.5155
	2.77451		
Obs*R-squared	5	Prob. Chi-Square(2)	0.2498

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0,2498 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi jangka Panjang.

b. Heteroskedastisitas model jangka Panjang

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9**Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoscedasticity

	0.15086		
F-statistic	2	Prob. F(5,8)	0.9740
	1.20630		
Obs*R-squared	5	Prob. Chi-Square(5)	0.9443
Scaled explained SS	0.81869		
	5	Prob. Chi-Square(5)	0.9758

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh probabilitas *chi square* dari *Obs*R-Squared* sebesar $0,9443 > \alpha(10\%)$, yang berarti tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model jangka pendek (ECM) tidak mengandung masalah heteroskedastisitas

c. Model Regresi Jangka Panjang

Analisis jangka Panjang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan diperoleh hasil regresi dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Luas Areal (*Areal*), Produksi, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Upah Kerja adalah Sebagai berikut:

Tabel 4. 10**Model Regresi Jangka Panjang**

Dependent Variable: LPDRB

Method: Least Squares

Date: 01/20/21 Time: 14:31

Sample: 1 14

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

	5.40064			
C	5	7.453854	0.724544	0.4894
	0.02781			
LLA	8	2.016742	0.013793	0.9893
	0.25578			
LP	6	0.503557	0.507959	0.6252
	-			
	1.02010			
LTK	5	2.743435	0.371835	0.7197
	-			
	0.04558			
LE	3	0.173890	0.262139	0.7998
	1.92478			
LUK	6	1.002852	1.919311	0.0912
<hr/>				
	0.96312			24.454
R-squared	3	Mean dependent var		56
Adjusted R-squared	0.94007			0.8063
	6	S.D. dependent var		99
				-
	0.19740			0.1096
S.E. of regression	2	Akaike info criterion		22
	0.31174			0.1642
Sum squared resid	0	Schwarz criterion		59
				-
	6.76735			0.1349
Log likelihood	7	Hannan-Quinn criter.		75
	41.7880			2.2411
F-statistic	4	Durbin-Watson stat		57
	0.00001			
Prob(F-statistic)	6			

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel, bentuk persamaan dari analisis regresi jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$lpdrb = 5,400645 + 0,027818 lLA + 0.255786 lP - 1.020105 lTK - 0.045583 lE + 1.924786 lUK$$

d. Uji T

1. Variabel Luas Areal (LA)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.8, luas area memiliki koefisien 0,027818 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai luas areal akan berpengaruh positif atau menaikkan nilai PDRB sebesar 0,027818 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, luas areal memiliki probabilitas 0,9893 yang berarti nilai Luas Areal $> \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa luas areal tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

2. Variabel Produksi (P)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.8, produksi memiliki koefisien 0,255786 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai Produksi kelapa sawit akan berpengaruh positif atau menaikkan nilai PDRB sebesar 0,255786 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, Produksi memiliki probabilitas 0,6252 yang berarti produksi $> \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

3. Variabel Tenaga Kerja (TK)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.8, tenaga kerja memiliki koefisien $-1,020105$ yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai Tenaga Kerja akan berpengaruh negatif atau menurunkan nilai PDRB sebesar 1,020105 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, Tenaga Kerja memiliki probabilitas 0,7197 yang berarti nilai Tenaga kerja $> \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

4. Variabel Ekspor (E)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.8, ekspor memiliki koefisien $-0,045583$ yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai ekspor akan berpengaruh negatif atau menurunkan nilai PDRB sebesar 0,045583 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya

tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, ekspor memiliki probabilitas 0,7998 yang berarti nilai ekspor $> \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

5. Variabel Upah Kerja (UK)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.8, Upah kerja memiliki koefisien 1.924786 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai upah kerja akan berpengaruh positif atau menaikkan nilai PDRB sebesar 1.924786 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Adapun dalam uji T atau uji parsial dengan *alfa* (α) 10%, upah kerja memiliki probabilitas 0,0912 yang berarti nilai upah kerja $< \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa upah kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah.

e. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian koefisien regresi ini berguna dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara keseluruhan.

Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa hasil dari probabilitas F-statistik ini ialah 0,000016 yang mana hal ini artinya bahwa nilai F-statistik ini kurang dari taraf signifikansinya 1%, dengan demikian H_0 tersebut ditolak. Hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan memberi pengaruh pada variabel terikat

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*) yang didapatkan ini ialah senilai 0,963123. Hal ini artinya bahwa kontribusi dari keseluruhan variabel bebas dalam memperjelaskan atau memprediksikan variabel terikat ialah 96,3123% dan untuk sisanya diperjelaskan atau diprediksikan variabel yang lainnya.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) yang

menjelaskan pengaruh jangka pendek dan jangka Panjang dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Luas Perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan pada model ECM menunjukkan bahwa variabel luas areal perkebunan kelapa sawit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal ini dikarenakan ketika luas lahan meningkat maka produksi akan meningkat yang secara otomatis akan meningkatkan penerimaan pendapatan suatu daerah dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sulaiman, 2019). Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Namun pada estimasi jangka Panjang, luas areal memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan dalam memengaruhi PDRB Kalimantan tengah. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya investasi dalam membuka lahan dan konflik yang terjadi terkait penataan ruang nasional. Menurut Ishak dkk (2017), konflik struktural baik horizontal maupun vertikal kerap terjadi dalam perluasan lahan sawit yang menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan pada PDRB daerah tertentu. Sebagai contoh terjadinya konflik pada Lembaga dalam pengelolaan hutan dan konflik masyarakat lokal yang menyebabkan lambatnya penyerapan dalam perluasan areal kelapa sawit sehingga kenaikan PDRB ikut melambat.

4.7.2 Pengaruh Produksi terhadap PDRB Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil statistik, baik pada model jangka pendek maupun jangka Panjang variabel produksi memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal merupakan dampak dari luas areal, di mana jika luas areal berjalan lambat atau perluasannya lambat maka akan berbanding lurus dengan jumlah produksi yang kecil atau tidak mengalami kenaikan yang signifikan sehingga peningkatan nilai PDRB pun tidak signifikan kenaikannya.

4.7.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil analisis statistik pada model jangka pendek, variabel jangka Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Ada pun pada model jangka Panjang, Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan namun memiliki hubungan yang negatif terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal ini menunjukkan besarnya kenaikan jumlah tenaga kerja kelapa sawit akan berdampak pada menurunnya nilai PDRB. Moehar (2004) mengungkapkan bahwa negatifnya hubungan tenaga kerja terhadap PDRB disebabkan oleh besarnya luas areal pertanian tidak diimbangi oleh keahlian tenaga kerja sehingga semakin banyak tenaga kerja tidak menambah output atau bahkan mengurangi output dan hal ini berakibat pada pertumbuhan nilai PDRB yang ikut menurun.

4.7.4 Pengaruh Ekspor terhadap PDRB Kalimantan Tengah

Berdasarkan analisis statistik bahwa pada model jangka pendek variabel ekspor memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal ini dikarenakan peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sehingga berlaku *multiplier effect* terhadap pendapatan daerah. Pada analisis jangka Panjang, nilai ekspor tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif. Hasil ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) bahwa ekspor CPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit dan memiliki pola hubungan yang negatif karena ketika jumlah input (ekspor CPO) secara terus-menerus ditambah penggunaannya (sedangkan input yang lainnya tetap) maka pada awalnya akan meningkatkan output pada titik yang maksimum, namun pada titik tertentu penambahan ekspor CPO justru akan mengurangi output yang diperoleh.

4.7.5 Pengaruh Upah Kerja terhadap PDRB Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil statistik model jangka pendek maupun jangka Panjang, variabel Upah Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allyssa Noor Rahmadhania (2021) bahwa upah menjadi faktor penting untuk mendorong produktivitas tenaga kerja, sehingga dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan output, maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan pendapatan daerah. Selain itu, Novia Rinjani

Putri (2019) menemukan adanya dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. Sawit Arum Madani) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pekerja yaitu memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar pabrik sehingga masyarakat memiliki mata pencaharian yang layak dan mendapatkan pendapatan tetap yaitu dari bekerja di pabrik dan penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan serta hal ini membantu masyarakat dalam menstabilkan ekonomi.



BAB V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada model ECM, variabel luas areal perkebunan kelapa sawit memiliki pengaruh yang positif dan terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal ini dikarenakan luas lahan memberikan gambaran besarnya jumlah produksi yang dengan demikian akan meningkatkan penerimaan pendapatan suatu daerah dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Model jangka pendek maupun jangka Panjang variabel produksi memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal ini dikarenakan luas areal berjalan lambat sehingga jumlah produksi tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan peningkatan nilai PDRB pun tidak signifikan kenaikannya.
3. Model jangka pendek Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Ada pun pada model jangka Panjang, Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan namun memiliki hubungan yang negatif terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Hal ini menunjukkan besarnya kenaikan jumlah tenaga kerja kelapa sawit akan berdampak pada menurunnya nilai PDRB karena

faktor keahlian tenaga kerjanya yang tidak mengalami perkembangan lebih baik.

4. Pada model jangka pendek variabel ekspor memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah karena peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sehingga berlaku *multiplier effect* terhadap pendapatan daerah. Pada model jangka Panjang, nilai ekspor memiliki hubungan negatif karena ekspor CPO secara terus-menerus sedangkan input yang lainnya tetap maka akan mencapai titik maksimum dan pada titik tertentu penambahan ekspor CPO justru akan mengurangi output yang diperoleh.
5. Model jangka pendek maupun jangka Panjang pada variabel Upah Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB Kalimantan Tengah karena upah menjadi faktor untuk mendorong produktivitas tenaga kerja, sehingga dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan output, maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan pendapatan daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

1. Bagi Pemerintah
 - a) Pemerintah diharapkan memberikan kebijakan-kebijakan yang tepat disektor investasi agar semakin memberi kontribusi yang besar, terutama dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat misalnya pendekatan simbolis kultural dengan cara

merangkul tokoh-tokoh adat dan menyelenggarakan upacara adat. Dengan cara menginstrumentalisasi adat dan mengkooptasi tokoh-tokoh adat untuk pembebasan lahan mampu mengatasi permasalahan ditingkat awal.

b) Pemerintah provinsi Kalimantan Tengah sebaiknya meningkatkan kualitas para pekerja kelapa sawit dengan cara memberikan pelayan dan membangun fasilitas pendukung dalam bidang pendidikan serta selalu memperhatikan setiap prosesnya dan melakukan pembenahan secara cepat jika muncul persoalan lain. Pemerintah provinsi Kalimantan Tengah sebaiknya meningkatkan kualitas para pekerja kelapa sawit dengan cara memberikan pelayan dan membangun fasilitas pendukung dalam bidang pendidikan serta selalu memperhatikan setiap prosesnya dan melakukan pembenahan secara cepat jika muncul persoalan lain.

c) Pemerintah provinsi Kalimantan Tengah sebaiknya meningkatkan kualitas para pekerja kelapa sawit dengan cara memberikan pelayan dan membangun fasilitas pendukung dalam bidang pendidikan serta selalu memperhatikan setiap prosesnya dan melakukan pembenahan secara cepat jika muncul persoalan lain.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini diketahui bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh juga terhadap PDRB selain variabel-variabel yang sudah diteliti pada penelitian ini. Penelitian

selanjutnya juga diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel serta mencari objek lain untuk melakukan penelitian. Dapat menambah alat ukur dalam menilai variabel yang digunakan serta memperluas jumlah observasi dengan periode waktu yang lebih lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Nofinawati, N., Lubis, N. I., & Nasution, J. (2017). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 5(1), 126-137.
- Anggraini, D. (2018). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016.
- Kurniawati, A. (2003). Analisis Peran Perkebunan dan Industri Minyak Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2005.
- Siradjuddin, I. (2015). Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 7-14.
- Saragih, I. K., Rachmina, D., & Krisnamurthi, B. (2020). Analisis Status Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(1), 17-32.
- Supriadi, W. (2013). Perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 1(1), 1978-7170.
- Khairunisa, G. R., & Novianti, T. (2017). Daya saing minyak sawit dan dampak renewable energy directive (RED) Uni Eropa terhadap ekspor Indonesia di pasar Uni Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 125-136.
- SUSILA, W. R. (2005). Peluang pengembangan kelapa sawit di Indonesia: Perspektif jangka panjang 2025. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(3), 44004.
- Purba, J. H. V., & Sipayung, T. (2018). Perkebunan kelapa sawit indonesia dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 43(1).
- Soebagiyo, D. (2007). Kausalitas granger pdrb terhadap kesempatan kerja di provinsi dati i jawa tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 177-192.
- Astuti, R. A. A., Listiyani, L., & Ambarsari, A. (2017). ALOKASI WAKTU TENAGA KERJA WANITA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

DI PT. KETAPANG SUBUR LESTARI KECAMATAN KARUSEN
JANANG KABUPATEN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH.
JURNAL MASEPI, 2(1).

- Yulistriani, Y., & Mahdi, M. (2017). Profil, Alokasi dan Pendapatan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(1), 25-32.
- Sudianti, N. K. (2019). Analisis Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2).
- Devi Andriyani, I. (2019). Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(01), 8-18.
- Pengertian Lahan <https://id.wikipedia.org/> diunduh pada tanggal 14 Maret 2019
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2000 tentang Upah Minimum.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LPSE.
- Sunarko, Budi daya Kelapa Sawit di Berbagai jenis Lahan, (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka 2014), h. 86
- Eltis, W. (1987). Harrod-Domar growth model. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 2, 602-4.
- Kuznets, S. S. (1975). *Demographic Components in Size-Distribution of Income* (No. 226). Center Discussion Paper.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-2*. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar ekonomi pertanian*.
- Pindyck, R. S., Rubinfeld, D. L., & Rabasco, E. (2013). *Microeconomia*. Pearson Educación.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2002). *Prinsip-prinsip ekonomi makro*. Alih bahasa: Benyamin Molan. Jakarta: PT. Prehallindo.

- Sunarko, I. (2007). *Petunjuk Praktis Budi Daya & Pengolahan Kelapa Sawit*. AgroMedia.
- Boediono (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Simanjuntak, J..1985. *Pengantar,Ekonomisumber Daya Manusia*. LP3ES Yogyakarta.
- Christianto, Yehezkiel Setiawan. (2014). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 s/d 2011)*. Thesis, Universitas Kristen Maranatha. Eviews 10. Diolah 2021.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Edisi 9-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nofinawati, N., Lubis, N. I., & Nasution, J. (2017). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 5(1), 126-137.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga,Ekonesia, Yogyakarta.
- Sibuea, P. (2014). *Minyak kelapa sawit : Teknologi & Manfaatnya untuk pangan Nutrasetikal*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018). Sidoarjo. *Jurnal Ilmu*, 2, 294–308.

- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). *Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, 74–82.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Masnilam Hasibuan, Nurdelila dan Rahmat. 2019. Pengaruh Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Dampaknya pada Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, Volume 21 Nomor 3, Oktober 2019.
- Nasution, Zulkarnain. 2015. Analisis Komoditi Kelapa Sawit dan Dampak Ekonomi Terhadap Kelanjutan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ecobisma VOL 2 NO. 1 JAN 2015*.
- Nofinawati, Nurul Izzah Lubis dan Junaira Nasution. 2016. Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015. *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*.
- Nur, Sulaiman. 2019. Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2009-2015. *Jurnal Ilmiah*.
- Putri, Novia Rinjani. 2017. Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Sawit Arum Madani) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekerja di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah*.
- Rahmadhania, Allyssa Noor. 2021. Analisis Ekspor dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Minyak Kelapa Sawit Indonesia: Bukti Empiris di Level Perusahaan Menengah-Besar Tahun 2010-2015. Volume 10, Nomor 2, Tahun 2021, Halaman 1. ISSN (Print) : 2337-3814
- Reza Juanda, Intan Mutia dan Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan. 2021. Pengaruh Input dan Produksi Sawit Terhadap PDRB Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Volume 04 Nomor 2 November 2021. E-ISSN: 2614-4565

LAMPIRAN

A. Lampiran Uji Stasioner

Lampiran I

Uji stasioner tingkat level pada PDRB

Null Hypothesis: PDRB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
	-	
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.356030	0.8905
Test critical values:	-	
1% level	4.057910	
5% level	3.119910	
10% level	-	
level	2.701103	

Lampiran II

Uji stasioner 1st Difference pada PDRB

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
	-	
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.475387	0.0291
Test critical values:	-	
1% level	4.121990	
5% level	3.144920	
10% level	-	
level	2.713751	

Lampiran III

Uji stasioner tingkat level pada Luas Areal

Null Hypothesis: LUAS_AREAL has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.292274	0.5994
Test critical values:		
1% level	4.057910	
5% level	3.119910	
10% level	2.701103	

Lampiran IV

Uji stasioner 1st Difference pada Luas Areal

Null Hypothesis: D(LUAS_AREAL) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.486353	0.0286
Test critical values:		
1% level	4.121990	
5% level	3.144920	

10%
level

-
2.713751

Lampiran V

Uji stasioner tingkat level pada Produksi

Null Hypothesis: PRODUKSI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.588204	0.8417
Test critical values:		
1% level	4.057910	
5% level	3.119910	
10% level	2.701103	

Lampiran VI

Uji stasioner 1st Difference pada Produksi

Null Hypothesis: D(PRODUKSI) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	5.007277	0.0025
Test critical values:		
1% level	4.121990	
5% level	3.144920	
10% level	2.713751	

Lampiran VII
Uji stasioner tingkat level pada Tenaga Kerja

Null Hypothesis: TENAGA_KERJA has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
	-	
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.219150	0.6317
Test critical values:	-	
1% level	4.057910	
5% level	3.119910	
10% level	2.701103	

Lampiran VIII
Uji stasioner 1st Difference pada Tenaga Kerja

Null Hypothesis: D(TENAGA_KERJA) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
	-	
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.577562	0.0266

Test critical values:	1% level	- 4.200056
	5% level	- 3.175352
	10% level	- 2.728985

Lampiran IX

Uji stasioner tingkat level pada Ekspor

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	- 2.868598	0.0760
Test critical values:		
	1% level	- 4.057910
	5% level	- 3.119910
	10% level	- 2.701103

Lampiran X

Uji stasioner 1st Difference pada Ekspor

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	- 3.885225	0.0148
Test critical values:		
	1% level	- 4.121990

	-
5% level	3.144920
10% level	-
	2.713751

Lampiran XI

Uji stasioner tingkat level pada Upah Kerja

Null Hypothesis: UPAH_KERJA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.467968	0.9768
Test critical values:		
1% level	4.121990	
5% level	3.144920	
10% level	2.713751	

Lampiran XII

Uji stasioner 1st Difference pada Upah Kerja

Null Hypothesis: D(UPAH_KERJA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.927279	0.0712
Test critical values:		
1% level	4.121990	
5% level	3.144920	

10%
level-
2.713751**B. Transformasi data ke Logaritma****Lampiran XIII****Data Asli**

No	Tahun	PDRB (Rp)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Tenaga Kerja (KK)	Ekspor (Rp)	Upah kerja
1	2006	14,853,730,000	571,873.37	1,571,951.70	27,232.07	377,874,344,225	634,260
2	2007	15,754,510,000	610,588.65	1,613,318.08	29,075.65	592,487,952,540	665,973
3	2008	16,726,460,000	712,026.00	1,608,742.50	33,906.00	800,265,325,245	765,868
4	2009	17,657,790,000	909,703.00	1,449,986.00	43,319.19	1,325,088,603,897	873,089
5	2010	18,805,680,000	1,087,950.00	1,630,092.00	51,807.14	2,222,416,893,690	986,590
6	2011	20,078,090,000	1,256,444.00	2,305,515.00	59,830.67	1,676,513,660,626	1,134,580
7	2012	64,649,200,000	1,015,321.00	2,771,268.00	48,348.62	701,627,291,540	1,327,459
8	2013	69,411,000,000	881,301.51	2,976,046.84	41,966.74	126,325,248,000	1,553,127
9	2014	73,724,500,000	1,297,886.17	3,574,899.33	60,899.00	735,519,562,182	1,723,970
10	2015	78,891,000,000	1,339,832.43	5,436,462.21	62,529.00	1,586,524,719,990	1,896,367
11	2016	83,900,200,000	1,577,204.89	4,485,167.20	65,090.00	328,655,233,958	2,057,558
12	2017	89,541,200,000	1,508,215.55	5,493,249.08	69,492.00	1,664,176,419,520	2,227,307
13	2018	94,595,700,000	1,508,215.55	5,158,523.71	72,310.00	1,334,978,648,505	2,421,305
14	2019	100,428,700,000	1,524,815.19	5,174,640.54	72,610.25	788,837,222,784	2,615,735

Lampiran XIV
Data transformasi ke logaritma

No	Tahun	LPDRB	LLuas Areal	LProduksi	LTenaga Kerja	LEkspor	LUpah kerja
1	2006	23.421517	13.256673	14.267829	10.212150	26.657828	13.360214
2	2007	23.480393	13.322179	14.293804	10.277656	27.107596	13.409004
3	2008	23.540258	13.475870	14.290963	10.431347	27.408209	13.548765
4	2009	23.594443	13.720873	14.187064	10.676351	27.912500	13.679793
5	2010	23.657425	13.899806	14.304147	10.855283	28.429616	13.802010
6	2011	23.722895	14.043796	14.650815	10.999274	28.147738	13.941773
7	2012	24.892242	13.830715	14.834816	10.786193	27.276668	14.098777
8	2013	24.963311	13.689155	14.906106	10.644633	25.562126	14.255781
9	2014	25.023601	14.076247	15.089448	11.016972	27.323843	14.360140
10	2015	25.091333	14.108055	15.508639	11.043386	28.092567	14.455451
11	2016	25.152894	14.271165	15.316286	11.083526	26.518275	14.537030
12	2017	25.217965	14.226438	15.519030	11.148967	28.140351	14.616304
13	2018	25.272878	14.226438	15.456161	11.188718	27.919936	14.699817
14	2019	25.332714	14.237384	15.459280	11.192861	27.393826	14.777056



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883037, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 455/Ka.Div/10/Div.PP/III/2022

Bismillaahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Chaesar Fajariyanto Sukismo**
 Nomor Mahasiswa : **16313130**
 Dosen Pembimbing : **Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D.**
 Program Studi : **Ilmu Ekonomi**
 Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap
 Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-
 2019**
 Nomor Hp : **081236462350**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **17% (Tujuh belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 22 April 2022

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan

Bambang Hermawan, S.Si



BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **CHAESAR FAJARIYANTO SUKISMO**

No. Mahasiswa : **16313130**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
	Tujuan, kata mengetahui diganti dg menganalisis
	Kajian pustaka ditambahkan
	Kerangka pemikiran diperbaiki
	Hasil regresi hanya 1 variabel yg signifikan
	Tata tulis dan kalimat diperbaiki
	Kesimpulan dan saran dibuat dengan kalimat yang lebih baik

Tugas akhir tersebut diatas: Diuji lagi/Tidak diuji lagi *)

Tanggal Ujian : 16 Juni 2022

Penguji,

Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Penguji,

Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Pembimbing,

Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.

Pembimbing,

Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.

Keterangan:

**) Coret yang tidak perlu*

***) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian. (Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif)**

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik (akademik.fbe@uii.ac.id)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2006-2019**

Disusun Oleh : **CHAESAR FAJARIYANTO SUKISMO**
Nomor Mahasiswa : **16313130**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 16 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA. Ec., Ph.D.

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si, Ph.D., CFA

اجتازت الامتحان



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : **CHAESAR FAJARIYANTO SUKISMO**
No. Mahasiswa : **16313130**

Penelitian:

**ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2006-2019**

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 16 Juni 2022 dengan hasil ^{*)}:

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Pembimbing,

Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Penguji,

Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Pembimbing,

Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.

^{*)} Coret yang tidak perlu



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

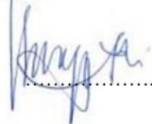
Pada Semester Genap 2021/2022, hari, tanggal Kamis, 16 Juni 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:


Nama : **CHAESAR FAJARIYANTO SUKISMO**
No. Mahasiswa : **16313130**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2006-2019**
Pembimbing : Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : A/B 
Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji
Ketua Tim : Unggul Priyadi, Dr., M.Si. 

Anggota Tim : Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D. 



Yogyakarta, 16 Juni 2022
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi


Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376,
F. (0274) 882589
E. fejuui.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF/PENDADARAN
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia menugaskan kepada dosen-dosen yang namanya tersebut dibawah ini untuk menyelenggarakan Ujian Komprehensif/Pendadaran dengan susunan penguji sebagai berikut:

PENGUJI Tim B	NAMA PENGUJI *)	MATA UJIAN	TANDA TANGAN
KETUA TIM	Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.	Ek. Makro	
Penguji	Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc.	Ek. Mikro	
Penguji	Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.	Ek. Pembangunan	
Pengganti 1 ^{*)}			
Pengganti 2 ^{*)}			

Mahasiswa yang diuji:

Nama : **CHAESAR FAJARIYANTO SUKISMO**

No. Mahasiswa : **16313130**

Hasil Ujian dinyatakan **)

1. Lulus Ujian Pendadaran
2. ~~Tidak Lulus Ujian Pendadaran~~

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya, akan diadakan pembetulan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Keterangan:
*) Jika penguji diganti tulis nama lengkap dan gelar akademiknya
**) Coret yang tidak perlu



Yogyakarta, 21 Maret 2022

Dekan,

Prof. Jaka Sriyana, SE. M.Si., Ph.D.